

EDISI
55

SSC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Pesan Sosial Idul Kurban

ISSN 2068-2793



9 772088 279395

Andai ini Kurban Terakhirku

Memberikan yang terbaik untuk amal terbaik





Kambing Standar
Rp 2.15 Jt
Kambing Premium
Rp 3.15 Jt
Sapi
Rp 14.15 Jt

Salurkan Kurban Anda Melalui Rek:
Muamalat 304.007.1888
BCA 237.301.4443
BNI Syariah 009.153.8940

a.n. Yayasan Dompets Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 08121292528  Tebar Hewan Kurban  @tebarhewan  27FEEDF

www.thk.dompetsdhuafa.org



Pesan Sosial Idul Kurban

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Idul Kurban dan Haji segera tiba. Keduanya bisa dikatakan menjadi momentum berbagai. Ibadah ini adalah bentuk ungkapan rasa syukur yang mendalam sebagai insan yang ingin meraih kemuliaan disisi-Nya. Dan, ibadah kurban sama dengan ibadah Haji, bersifat simbolik. Di mana keduanya itu terkandung beberapa makna spiritual yang amat dalam dan penuh makna. Baik harta, kekayaan, pangkat dan kedudukan sering membuat orang silau dan enggan menengok saudara-saudaranya yang berada dibawahnya. Kecenderungan materialistik, individualistik, yang tidak peka terhadap nasib sesama. Melalui ibadah kurban seseorang telah berkomitmen untuk meraih ridha Allah SWT dan telah membuktikan dirinya tidak terpedaya oleh godaan cinta dunia.

Begitu pun Haji bukan sebatas rangkaian manasik dengan ragam syarat dan rukunnya, melainkan pesan mendalam dari ibadah yang diteladankan oleh Nabi Ibrahim AS beserta keluarganya. Baik ibadah kurban dan pesan ibadah Haji berkaitan dengan penempatan diri, penguatan relasi vertikal dengan Pencipta-Nya, serta pengokohan antar sesama manusia. Tahun ini, semoga kita semua bisa menunaikan ibadah kurban dan Haji.

Pada edisi SC kali ini, kami menyajikan seputar pendayagunaan zakat yang dikelola Dompot Dhuafa khususnya di bidang pertanian. Dan, kami angkat respon tim kemanusiaan Dompot Dhuafa yang terus menyalurkan bantuan air bersih di lokasi rawan kekeringan. Di balik kisah itu, sumber dana untuk pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat marginal yang diambil dari dana zakat secara umum seperti zakat mal, zakat profesi, dan macam-macamnya, program-program kemanusiaan dapat dilaksanakan. Zakat bisa menumbuhkan senyum petani, juga peternak, binaan Dompot Dhuafa untuk bisa mengentaskan kemiskinan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Redaksi

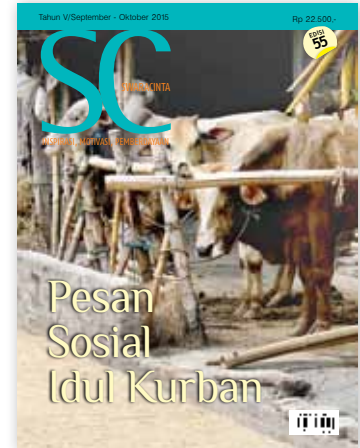


Foto: Dok.DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfari, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang: Musvi Yendra, Palembang: Defri Hanas, Riau: Sunarto, Banten: Abdurrahman Usman, Bandung: Dhoni Marland, Jogja: Ajeng R. Indraswari, Semarang: Imam Baihaki, Surabaya: Ilham, Balikpapan: Abdul Samad, Sulawesi Selatan: Andriansyah, Hong Kong: Rovi O, Jepang: Gerald Ensang Trimuda, Australia: Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetchuafa.org



Tajamkan Pisaumu

Masih teringat kisah Daidah (55) ini yang pernah dimuat SC pada edisi sebelumnya. Kini, pria asal Cirebon ini kembali bertemu SC saat ia sedang beroperasi di bilangan Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, dekat sebuah hotel berbintang.

Di tengah kemeriahan perayaan HUT Kemerdekaan RI yang ke 70 tahun saat itu, ia sedang mengasah beberapa pisau dan golok langganannya. "Saya tadi dihubungi sama Tri dan dipanggil ke sini untuk ngasah pisau sama golok yang katanya untuk persiapan di Idul Kurban besok", ujar pria berkulit legam ini.

Kondisi ekonomi negeri ini yang belum membaik, membuat pria yang beralamat di Jalan Pademangan RT 012 RW 12, Jakarta Utara ini belum berkesempatan menggantungkan sepeda tuanya. "Saya udah berusaha nabung sendiri di rumah, sedikit demi sedikit saya kumpulin dari hasil ngasah (pisau, golok) tapi saya inget cucu di kampung dan akhirnya sebagian uang tabungan saya beliin oleh-oleh pas pulang ke kampung. Tapi saya mah senang aja bisa ngeliat cucu sehat dan dia senang dapat oleh-oleh dari kakeknya," katanya lirih.

Pisau dan golok pun sudah selesai diasah. Ada 6 pisau dan 5 golok diasah Daidah dalam tempo hampir 60 menit. "Sekarang ongkos ngasah pisau naik dari 5000 perak sekarang jadi 8000 perak terus ngasah golok sekarang jadi 15.000 perak yang tadinya cuman sepuluh ribu," katanya yang bukan latah karena ikut-ikutan harga dolar yang sedang tinggi saat ini. "Mbak, saya nggak ngerti dollar itu apa, ngeliat barangnya (uang dollar) aja belom pernah," ujarnya terkekeh-kekeh.

(Foto dan teks: diz)



Mempersembahkan

mandiri JAKARTA MARATHON 2015

FESTIVAL CITY MARATHON



MINGGU 25 OKTOBER 2015 START/FINISH : MONAS



✉ info@thejakartamarathon.com

🐦 @TheJKMarathon

📘 TheJKMarathon

Supported by :

Technical Advisor :

Route Certified by :

Official Partner :

Promoted & Organized by :



Klik	4
Arus Utama	7
Mata Acara	22
Program	27
Sapa Kurban 1436 H	34
Beranda	36
Nusantara	49
Galeri Daya	53
Pemberdayaan	56
Sosok	60
Konsultasi Keuangan	62

Sinergi Tokoh Nasional untuk Tolikara



JAKARTA - Puluhan tokoh nasional berkumpul merumuskan sinergi untuk kepentingan strategis bangsa dalam Halal Bil Halal bertajuk “Sinergi Tokoh, Sinergi Umat” di Jakarta pada Rabu (12/08).

Acara ini diinisiasi oleh Dompot Dhuafa, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Forum Saling Sapa, dan ESQ 165. Sejumlah tokoh nasional yang hadir adalah Didin Hafiduddin, Sugiharto, Marwah Daud Ibrahim, M. Hatta Rajasa, Hidayat Nur Wahid, Ary Ginanjar Agustian, Yusuf Mansyur, Sandiaga Uno, Fahira Idris, Peggy Melati Sukma, Habiburrahman El Shirazy, dan puluhan tokoh lainnya.

“Ini adalah sebuah ajang Halal Bi Halal pertama yang menggabungkan beberapa organisasi umat secara bersamaan. Acara ini menjadi pertanda bahwa jika kita mau, kebersamaan dan kesatuan umat bisa kita upayakan,” kata Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini selaku pengagas acara.

Ahmad menjelaskan, acara ini juga bertujuan untuk penggalangan dana untuk Tolikara, Papua. Dana yang terkumpul akan disalurkan untuk pembangunan masjid dan membantu proses pemulihan ekonomi di Karubaga, Tolikara.

Di lain pihak, Hidayat Nur Wahid menilai, dedikasi lembaga zakat seperti Dompot Dhuafa dalam membantu mengatasi problematika bangsa ini patut diapresiasi. Pasaunya, beragam program pemberdayaan mampu membangkitkan kesejahteraan kaum dhuafa.

“Saya fikir, bila semua dilakukan untuk kemaslahatan umat, haruslah didukung penuh. Semoga upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa bisa memberi kesejahteraan bagi umat, khususnya kaum dhuafa,” ujarnya. ■ (DD/erni)

Surat Pembaca

Hobi Foto

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya salah satu mahasiswa di Jakarta. Kebetulan hobi saya senang memotret khususnya foto humanis. Jika berkenan majalah Swaracinta ini bisa saya kirimkan hasil foto saya, baik yang saya dapat sewaktu saya ikut turun sebagai relawan kemanusiaan atau pada momen-momen tertentu yang saya dapatkan. Bagaimana supaya saya bisa ikut berpartisipasi dengan ilmu yang sedikit saya punya ini? Terima kasih majalah Swaracinta dan saya senang bisa

dapat majalah ini.... Saya diberi oleh om saya yang bekerja di perusahaan perbankan di Jakarta. Salut. Terima kasih dan wasalamualaikum Wr. Wb.

(Rio, mahasiswa, Depok)

Walaikumsalam

Terima kasih atas atensinya, silahkan Anda email lebih dahulu beberapa hasil karya foto Anda atau dapat juga dikirimkan ke Redaksi Majalah SC.



Zakat Tumbuhkan Ketahanan Pangan

Hampir seluruh bumi Nusantara adalah tanah subur bak surga yang dapat ditanami beragam macam tanaman. Namun, ironinya di bumi pertiwi ini pula banyak petani yang masih hidup miskin. Selain pemerintah, lembaga-lembaga filantropi seperti Dompot Dhuafa dituntut lebih aktif dan inovatif membimbing para petani dan memberdayakan potensi lokal untuk keluar dari golongan dhuafa. Melalui zakat, tumbuhkan senyum dan martabat

Terbukti, zakat selain berperan meringankan kemiskinan, zakat juga memberikan manfaat bagi upaya pemberdayaan umat dan bangsa. Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa pada tahun lalu mengalokasikan dana dan telah memberikan manfaat program kepada lebih dari 584 ribu orang dan terdistribusi di 33 provinsi di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua Barat. Dan, bidang pertanian seperti program peternakan rakyat dan Pertanian Sehat Indonesia (PSI) merupakan bagian kegiatan dalam divisi tersebut.

Direktur Program Dompot Dhuafa Imam Rulyawan mengatakan, para petani sebagai pemasok kebutuhan pokok harus mendapatkan perhatian serius. Perhatian yang diberikan kepada penerima manfaat tidak saja hanya sekedar meningkatkan hasil

pertanian para petani juga hasil ternaknya. Namun, kesejahteraan dan kebutuhan mendasar mereka juga harus diperhatikan, termasuk kelompok binaan dalam lingkup komunitas mereka.

“Intinya Dompot Dhuafa memiliki program pemberdayaan petani juga peternak. Peningkatan yang dilakukan Dompot Dhuafa bukan sekedar meningkatkan hasil pertanian dan ternak mereka saja melainkan juga kesehatan, pendidikan, dakwah, dan lainnya agar semua berjalan komprehensif,” jelas Imam.

Imam menerangkan, saat ini Dompot Dhuafa masih terus mengembangkan cakupan realisasi program dan mengoptimalkan program-program yang sudah berjalan. Sementara, masih terdapat daerah-daerah yang memang bisa dikembangkan potensinya untuk bisa berdaya dan mandiri nantinya.

“Beberapa daerah sudah menunjukkan peningkatan. Contohnya petani Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara melalui jejaring Pertanian Sehat Indonesia (PSI) Dompot Dhuafa berhasil memenangkan seleksi wirausaha pemula dari Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan UKM RI baru-baru ini. Demikian pula peningkatan hidup petani-petani di sana pasca erupsi Gunung Sinabung. Ada juga di pengembangan kelembagaan gabungan kelompok tani kopi program petani desa berdikari bernama Gapoktan Musara Pakat di Gayo, Aceh melalui program Community Farming (CF) atau Desa Petani, di mana melakukan pendekatan konsep agribisnis berbasis komunitas dan ramah lingkungan. Ini juga dilakukan oleh PSI Dompot Dhuafa bersama mitra lokal. Selain itu, juga ada komunitas desa adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat tengah menginventarisir sekitar 60 benih padi lokal di wilayah tersebut. Serta di beberapa daerah lainnya yang juga dipandang sangat cukup optimal melalui program-program pemberdayaan yang diusung Dompot Dhuafa,” jelasnya.

Untuk itulah Imam mengajak para donatur maupun masyarakat Muslim untuk terus bisa bergerak dan bersinergi memberdayakan petani.

Imam juga memesankan agar para pegiat kemanusiaan juga peduli para petani. Para petani harus terus mendapatkan pembinaan agar hasil panen mereka lebih produktif. Dompot Dhuafa pun sudah memiliki program pembinaan petani dhuafa dan kelompok binaan peternak agar mereka bisa sejahtera.

Program peternakan rakyat

Komunitas peternak berbasis peternakan kambing, domba dan sapi diberdayakan Dompot Dhuafa dalam program ini. Program ini sudah berjalan di delapan kabupaten, yaitu Kecamatan Pa'jakukang (Bantaeng, Sulawesi Selatan), Kecamatan Kokap (Kulonprogo, DI Yogyakarta), Kecamatan Jepon dan Jiken (Blora, Jawa Tengah), Kecamatan Leuwidamar (Lebak, Banten), Kecamatan Kemang (Bogor, Jawa Barat), Kecamatan Pagelaran (Lampung), Kecamatan Jepon (Blora, Jawa Tengah), dan Ngawi (Jawa Timur). Program Klaster Mandiri ini telah memberikan manfaat ke 33 kelompok peternak.

Dan, penguatan komunitas peternak pun telah dilakukan Dompot Dhuafa hingga kini di antaranya adalah di Kecamatan Bungkal (Ponorogo), Kecamatan Muaragembong (Bekasi), Kecamatan Banyuwangi (Banyuwangi), Kecamatan Panceng (Gresik). Dan, aktivitas penumbuhan untuk para peternak telah terbangun 4 sentra dari 7 sentra yang ditargetkan dan berada di wilayah Majalengka, Ciamis (Jawa Barat), Halmahera Utara (Maluku Utara), dan Lumbung Ternak Sembalun (Nusa Tenggara Barat).

Program pertanian sehat

Program pemberdayaan bagi petani ini untuk memandirikan komunitas petani berbasis usaha pertanian sehat dengan memandirikan lima koperasi Inkoptan dan 50 kelompok dampingan program Klaster Mandiri di Kecamatan Eremerasa (Bantaeng), Kecamatan Temon (Kulonprogo), Kecamatan Jepon (Blora), Kecamatan Leuwidamar (Lebak), dan Zona Madinah (Bogor).



PURBALINGGA - Program *Petani Desa Berdikari Dompot Dhuafa* wilayah Purbalingga berusaha untuk menggerakkan sektor pertanian di wilayah setempat meskipun lahan pertanian dinilai sempit dan tidak menarik lagi dibandingkan sektor industri. Ditambah terbatasnya ketersediaan sarana

produksi, biaya usaha tani yang mahal, risiko kegagalan produksi yang besar, fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar hasil pertanian membuat banyak petani yang hengkang dari sektor pertanian ke sektor yang lain.

Melihat kenyataan seperti itu, Dompot Dhuafa membangun sinergi dengan instansi pemerintah daerah walaupun pada skala kecil komunitas petani.

“Dalam program ini, para petani kecil berlahan sempit dikonsolidasikan dalam sebuah kelembagaan untuk membangun usaha skala komunitas seperti, manajemen produksi, pengolahan hingga pemasaran akan dikontrol secara terpusat oleh paguyuban. Melalui program ini

telah direkrut 75 kepala keluarga petani kecil dalam 7 kelompok tani untuk mengelola produksi beras bebas residu pestisida dengan Teknologi Pertanian Sehat Tepat Guna (TPSTG) dan bermerek Beras BerlianSAE,” ujar General Manager Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa Tedy Satrio.

Merajut Ketahanan Pangan Para Binaan Dompot Dhuafa



KARO – Erupsi Sinabung yang memuncak di awal tahun 2014 lalu telah menyisakan duka mendalam bagi warga sekitar termasuk di Desa Gung Pinto. Bukan hanya korban jiwa, perekonomian pun lumpuh total. Pertanian sebagai basis sektor nyaris tidak bergerak, banyak tanaman yang tidak terselamat-

TPSTG adalah teknologi pertanian berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian sehat melalui penggunaan teknologi pertanian terpadu, ramah lingkungan, dan mengedepankan sumber daya lokal. Diharapkan dengan teknologi tersebut ketergantungan petani akan sarana produksi pertanian yang mahal juga berbahaya bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan dapat semakin ditekan.

Selain itu, program petani berdikari juga telah memfasilitasi terbentuknya 25 KK petani penangkar benih. Potensi petani dampingan yang sejak awal mencoba melestarikan varietas lokal akan semakin kokoh.

“Gagasan program melalui pengembangan agribisnis padi lokal berorientasi pada teknologi pertanian sehat tepat guna yang dikelola melalui paguyuban ini diharapkan mampu meningkatkan hasil dan nilai tambah produk hasil petani,” jelas Tedy.

Dengannya pula akan tercipta komunitas petani yang berdikari dalam memenuhi kebutuhan usaha pertaniannya. Komunitas Pertanian akan terus berkembang dan produksi pangan akan senantiasa terjaga sehingga terwujudlah ketahanan pangan masyarakat. ■

kan akibat luapan abu vulkanik Sinabung.

Menurut data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Karo, prediksi kerugian ekonomi secara akumulatif dari sektor pertanian mencapai Rp 1 trilyun. Hal ini lantaran pertanian Sinabung merupakan sektor andalan ekonomi bukan hanya bagi Kabupaten Karo tetapi juga provinsi Sumatera Utara.

Program pemulihan ekonomi *Sinabung Bangkit* yang diluncurkan pada 22 Maret 2014 lalu, muncul secercah kebangkitan saat ladang para petani mulai bisa ditanam kembali. Di Desa Gung Pinto, Kabupaten Karo, Sumatera Utara Wilayah ini dihuni sekitar 120 KK.

Semangat bangkit para petani terekspresikan dari nama paguyuban petani, ‘Maka Mehuli’.

Maka Mehuli merupakan istilah lokal yang sederhana namun penuh makna mendalam. Maka Mehuli berarti “agar lebih baik”.

Bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa, seperti sarana produksi pertanian, ilmu pengetahuan pertanian, ilmu mengelola organisasi paguyuban petani yang sehat, membentuk koperasi petani yang berbadan hukum, ilmu manajemen modal usaha tani, dan lainnya.

Realisasinya berupa bantuan pupuk untuk petani, beasiswa untuk anak petani, pembentukan badan hukum untuk koperasi petani, penyerahan alat mesin pertanian untuk petani, edukasi pertanian sehat, hingga edukasi manajemen modal usaha tani.

Kini dalam program pemulihan pascabencana, Dompot Dhuafa menargetkan dapat memulihkan dan meningkatkan kembali aktivitas perekonomian yang sempat terhenti. Di titik inilah, Paguyuban Maka Mehuli menjadi satu dari sekian model pemberdayaan.

Karya-karya yang di gagas oleh Koperasi Maka Mehuli yang di prakarsai oleh Dompot Dhuafa membuat pemerintah daerah menjadi “bangga” mulai dari pembuatan olahan kentang yang di lakukan anggota Koperasi Maka Mehuli menjadi keripik kentang, stik kentang di tambah sumber daya manusia yang berada di dalam Koperasi Maka Mehuli mempunyai karakter kompetisi yang baik. Tak disangka, 24 orang masyarakat desa memenangkan seleksi wirausaha pemula dari Kementerian Koperasi dan UKM RI. Pendamping pun berhasil membangun sinergi kepercayaan dengan Dinas Koperasi Kabupaten Karo dengan Dinas Koperasi Kabupaten Karo serta Koperasi Petani Sinabung (Maka Mehuli). Hal ini yang membuat petani berdaya di tengah tantangan erupsi Gunung Sinabung yang tidak kunjung henti. ■

Program ini melakukan upaya penguatan dan penumbuhan program pemberdayaan komunitas petani, pengembangan model program pertanian dengan manajemen terintegrasi melalui agribisnis berbasis lahan terpadu dan manajemen komunitas petani sehat yang mengelola aktifitas dari *on farm* (budidaya) sampai dengan *off farm* (pasca panen), Penguatan kapasitas SDM petani, serta mendorong gerakan kedaulatan pangan bagi petani.

Langkah itu pada 2014 sudah ditempuh di program Klaster Mandiri bidang pertanian sehat di Kecamatan Kerek (Tuban) dan Kecamatan Bungkal (Ponorogo), Jawa Timur. Untuk model program berbasis kelembagaan lokal dilakukan di tiga Lumbung Desa yang berada di Kecamatan Cibeber (Cianjur, Jawa Barat), Kecamatan Jepon (Blora, Jawa Tengah), dan Kecamatan Eremerasa (Bantaeng, Sulawesi Selatan), dan satu Bank Benih/*Leuit Benih* di Desa Sinar Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan program *Community Farming* (CF) atau Desa Petani telah diimplementasikan di Desa Petani di 4 wilayah meliputi (Padi Mutiara) di Kedungjati, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, (Padi organik) Desa Wanoja, Kec. Salem, Kab. Brebes, Jawa Tengah, (Kopi) Desa Jaluk, Kec. Ketol, Kab. Aceh Tengah (DI Aceh), dan (Kopi) Desa Tempuran, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

Berlokasi di tiga wilayah, yaitu Desa Tegaran, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek (Jawa Timur), Desa Kalikajar, Kec. Kalikajar, Kab. Wonosobo (Jawa Tengah), dan Desa Ramea, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang (Jawa Barat), telah terlaksana program pelatihan teknologi pertanian sehat keliling (Sekolah Lapang Keliling) bagi 300 orang petani di wilayah tersebut.

“Dompot Dhuafa sendiri sudah ada program pembinaan petani juga peternak. Kita dampingi mereka dan mengajarkan mereka bercocok tanam dengan model pertanian yang sehat. Kita dampingi para peternak binaan untuk bisa mengembangkan manajemen ternak. Kita bantu agar bisa meningkatkan kualitas produksi hasil mereka. Sampai kita juga membantu dalam hal pemasarannya,” kata Imam.

Imam menerangkan, Dompot Dhuafa terus berusaha maksimal mendampingi para petani maupun peternak. Karena, menurut Imam, dengan lebih memaksimalkan para petani maupun peternak dhuafa tentunya hal ini bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka agar keluar dari rantai kemiskinan. Jadi, kita harapkan lembaga zakat bisa lebih banyak yang mendampingi mereka.

Senada dengan Imam, Ahmad Shonhaji, General Manager Social Development Dompot Dhuafa menyatakan bahwa zakat mempunyai hikmah biasa, baik bagi yang memberi maupun yang menerima. Zakat, menurut Shonhaji, yang memiliki dimensi ganda, *trasendental* dan *horizontal*. “Zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Sang Khalik maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia. Selain sebagai ibadah Maaliyah zakat juga menolong, membantu, membina dan membangun kaum dhuafa dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Zakat bisa mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera di mana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir dan bathin. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT,” katanya. ■

LAMPUNG - Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa bersinergi Bank Indonesia (BI) sudah berjalan selama tujuh tahun ini telah banyak komunitas petani yang terbentuk dengan inisiasi program Pengembangan Klaster Cabai di Kabupaten Lampung Selatan.

Sebanyak 37 orang petani yang bergabung dalam komunitas ini yang tersebar di tujuh kecamatan. Dan, sudah terbentuk koperasi Siger Agro Mandiri di Kecamatan Palas.

Koperasi yang memfasilitasi usaha petani sudah banyak membangun kerjasama antara lain dengan Dinas Pertanian Propinsi Lampung, Universitas Lampung dan LIPI.

Mitra yang tergabung dalam koperasi memperoleh banyak manfaat. Selain permodalan para petani juga diberikan fasilitas untuk penerapan teknologi tepat guna *green house*. Penerapan *greenhouse* dilatar belakangi berbagai perma-



GAYO - Desa Jaluk, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu daerah dengan potensi Kopi Gayo terbaik dunia. Kopi Desa Jaluk memiliki harga tinggi dibandingkan desa-desa disekitarnya. Namun, amat disayangkan kebanyakan petani di sana



sebagai contoh serta proses pembelajaran bagi petani sebagai upaya optimalisasi pada aspek produktivitas tanaman. Selain itu juga, mereka mendapatkan pelatihan penguatan kapasitas. Dari mulai proses budidaya sampai pasca panen dan pemasarannya. Bukan itu saja, program inovasi pun dilahirkan yaitu Layanan Keuangan Digital (LKD). Di mana BI memberikan informasi tentang program dari perbankan yang bisa diakses oleh petani yang disosialisasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Layanan

salahan yang kerap terjadi pada aspek budidaya, seperti perubahan cuaca yang cukup ekstrim dan diikuti dengan tingginya serangan hama penyakit.

Sehingga penerapan teknologi ini diharapkan dapat dijadikan

ini mempermudah masyarakat untuk bertransaksi menggunakan layanan BRI. LKD juga bisa dijadikan unit usaha bagi koperasi untuk memberikan manfaat lebih banyak kepada masyarakat selain usaha saprotran yang sedang dirintis. ■



tidak mengolah biji kopi saat dijual kepada tengkulak yang menyebabkan harga jual kopi mereka rendah karena tidak ada nilai tambah. Keadaan semakin parah, dengan tidak adanya penyuluhan, pemahaman bertani yang kurang, serta ketergantungan petani kepada tengkulak.

Dompot Dhuafa melalui Program Community Farming (CF)

sejak Oktober lalu telah melakukan pendekatan konsep Agribisnis Berbasis Komunitas dan ramah lingkungan pada mereka.

Program bagi petani yang memiliki luas lahan kurang dari 3000 meter persegi ini, diharapkan mampu mengakselerasi peningkatan pendapatan para petani kopi yang saat ini masih terbatas dalam hal akses sumberdaya usaha pertanian melalui pola pendampingan on farm dan off farm.

Kegiatan program dimulai dari aktivitas persiapan, penanaman, panen dan pemasaran dikelola bersama melalui pendekatan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan. Program ini juga disediakan tenaga sarjana sebagai pendamping petani.

Petani dampingan telah membentuk 10 kelompok tani untuk membangun wadah belajar dan kerjasama sebagai unit-unit produksi. Di atas kelompok tani dibangun wadah usaha bersama yakni kelembagaan gabungan kelompok tani kopi program petani desa berdikari bernama Gapoktan Musara Pakat.

«Sinergi antar petani diperlukan untuk memperkuat usaha mereka yaitu dengan mengkonsolidasikan sumberdaya pertanian yang dimiliki komunitas, pengelolaan secara terpusat dan intensif dengan melibatkan anggota kelompok petani sebagai pelaksana, pengelola, dan pendamping program,» ujar Jodi H Iswanto, Direktur Pertanian Sehat Indonesia (PSI) Dompot Dhuafa.

«Pengetahuan teknologi adalah faktor kunci yang akan membantu dalam pencapaian peningkatan produksi dan nilai tambah produk kopi rakyat. Pengembangan Demplot Kopi dengan teknologi tepat guna pun sudah dilaksanakan pada Februari lalu,» jelas Jodi. ■

Membuka Akses Pasar Produk Pemberdayaan Dompot Dhuafa



Sekumpulan orang beragam usia memadati *booth* yang berada acara Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya (GPMB) Expo & Awards yang digelar di Hall B Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, Ahad (2/8).

Berbagai produk pertanian, peternakan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Dompot Dhuafa seperti, beras merah, kopi, dan gula semut sangat memikat pengunjung pameran yang melintas. Acara yang bertema *Gerakan Desa untuk Masyarakat yang Lebih Berdaya, Berkarakter dan Berbudaya Menuju Indonesia Hebat* tersebut, digelar pada 31 Juli hingga 2 Agustus 2015.

Dimas Muttaqien, Staf Social Development Dompot Dhuafa menjelaskan, keikutsertaan dalam acara ini untuk memperkenalkan beragam produk dari program pemberdayaan masyarakat sebagai penerima manfaat Dompot Dhuafa kepada khalayak di sesi pameran akbar ini.

"Produk-produk tersebut merupakan hasil dari dana zakat yang dikelola oleh Dompot Dhuafa untuk memberdayakan masyarakat dhuafa di tanah air," jelasnya. ■

LOMBOK TIMUR – Kini, Lombok akan kian mempesona para pelancong yang menjadikan NTB sebagai destinasi wisata. Karena tidak saja yang disambangi adalah deretan pantainya atau eksotisme Gunung Rinjani, melainkan juga akan hadir kawasan pemberdayaan Agrowisata di daerah tersebut.

Sembulan adalah lokasi yang dipilih Dompot Dhuafa bersama dengan Badan Pemerintah Daerah (Bappeda) Lombok Timur untuk menjadikan kawasan baru tersebut sebagai destinasi agrowisata. Sebut beberapa potensi pertanian yang mampu dihasilkan di kawasan Sembulan misalnya, kentang, stroberi, bawang putih, tomat, dan sebagainya.

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur, kawasan Sembulan telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) untuk bidang Agropolitan. Potensi pertanian yang ada di Sembulan dapat menjadi motor penggerak bagi roda perekonomian masyarakat ditambah dengan potensi Gunung Rinjani yang saat ini dalam proses usulan sebagai Geopark Dunia di Unesco.

Dompot Dhuafa pun akan membangun *Agripark dan Community Learning Center (CLC)* yang dilengkapi dengan sarana pengembangan pertanian dan peternakan seperti *green house* untuk pembibitan kentang model *aeroponik*, peternakan sapi model komunal, demplot untuk komoditas pertanian unggul dan yang lainnya.

Menurut Tedy Satrio, General Manager Ekonomi Dompot Dhuafa, Dompot Dhuafa akan berupaya untuk bersinergi dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan komponen program khususnya di bidang pertanian di Sembulan.

Pelaksanaan di bidang pertanian tersebut berupa pember-

Gaza Food Bank untuk



Dompot Dhuafa kembangkan Kawasan Agrowisata



dayaan, yakni pendampingan kelompok-kelompok tani dan peternak, penanganan pasca panen dan produk olahan hasil tani, akses pemasaran produk, penanganan pendidikan dan

kesehatan serta penanganan isu lingkungan dengan kegiatan konservasi dan penanganan limbah menjadi energi alternatif.

Upaya-upaya ini, jelas Tendency, telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti Bappeda Lombok Timur dan pejabat setempat. Dengan hadirnya program ini di Sembalun diharapkan akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi yang ada dan menjadi pionir dalam proses implementasi rencana pengembangan kawasan Sembalun sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Kabupaten Lombok Timur. Hal ini menjadi harapan besar bagi pemerintah daerah setempat dan masyarakat di NTB.

Rencananya program ini akan mulai dijalankan awal Desember 2015. "Kita berharap, program ini menjadi contoh nyata dalam implementasi pengelolaan dana-dana umat yang memberikan manfaat yang luas baik secara

ekonomi, sosial maupun ekologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa," pungkas Tendency. ■(DD/satria/gie)

Ketahanan Pangan



Bergulirnya program *Gaza Food Bank* yang diinisiasi Dompot Dhuafa pertengahan 2013 lalu telah memberikan manfaat kepada warga di jalur Gaza, Palestina. Sekitar 70 keluarga miskin, janda dan anak yatim rutin mendapat manfaat dari program ini.

Berdasarkan laporan pada bulan April 2014 dari Palestinian Welfare House Association (PWH), mitra Dompot Dhuafa di sana, sekitar 140 ekor kelinci tersalurkan setiap dua bulan. Di mana setiap keluarga mendapat 2 ekor kelinci, 5 kilogram beras dan 3 liter botol minyak wijen.

Gaza Food Bank didirikan di atas tanah seluas 250 m2 di wilayah Gaza Jabaliyah. *Gaza Food Bank* bertujuan mendukung daya tahan (*resilience*) warga melalui revitalisasi sektor peternakan yang rusak.

Gagasan hadirnya *Gaza Food Bank* dilatarbelakangi terhadap kondisi lumpuhnya sendi-sendi Palestina, terutama jalur Gaza akibat serangan militer Israel yang seakan tidak pernah berhenti. Akibatnya, terjadi embargo di Gaza sehingga suplai logistik pangan terhambat. Hal tersebut telah membuat kehidupan masyarakat Gaza yang berjumlah sekitar 1,5 hingga 1,7 juta jiwa menderita.

Secara sederhana, *Gaza Food Bank* adalah program kemandirian pangan. Bantuan pangan yang biasanya berbentuk karitas, dikreasikan menjadi program jangka panjang. *Gaza Food Bank* harus mampu menyediakan logistik makanan untuk kebutuhan masyarakat Gaza mulai dari hulu hingga hilir, mulai dari suplai, penyimpanan hingga distribusi.

Dengan konsep *food bank* yang digulirkan tersebut, dalam kondisi normal maupun krisis, harapannya warga Gaza tetap bisa mengakses makanan. ■

Pesan Sosial Lebaran Haji

Idul Adha atau sering juga disebut Idul Kurban momentum membudayakan berbagi. Ibadah kurban sangat disunahkan ketika Idul Adha. Ini adalah ibadah yang bersifat sosial kemanusiaan. Ibadah kurban mempererat ukhuwah dengan siapa pun. Bukan hanya yang miskin, tapi juga dengan yang berlimpah rezeki. Siapa pun berhak menikmati hasil sembelihan kurban. Dan, jika ditumbuhkembangkan dapat mengentaskan kemiskinan.

Allah SWT telah menjanjikan surga bagi mereka yang telah menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk berkorban dengan niat yang ikhlas. Hewan yang dikurbankan diyakini di kemudian hari akan mengantarkan kita menuju surga. Ibadah berkorban merupakan ibadah yang sangat mulia.

Berkurban adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Perintah berkorban sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Kautsar ayat 2, *“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.”*

Melalui surah itu, seseorang diuji keimanannya yakni dengan berkorban. Pesan itu terkandung sangat dalam, bahwa ketika seseorang menyatakan beriman dan taat kepada Allah SWT, dia akan membuktikan pengorbanannya.

Berkurban, kata Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi, adalah sunah Nabi Ibrahim AS yang dilanjutkan Rasulullah SAW, dan ini adalah ibadah mulia.

Menurut Yuli, Idul Adha dan peristiwa kurban yang setiap tahun dirayakan umat Muslim sedunia sejatinya tidak lagi dimaknai sebagai proses ritual saja tetapi dimaknai dalam konteks penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan spirit keadilan. Sebagaimana yang tersurat dalam pesan utama kontekstual agama.

“Idul Adha merupakan kontemplasi atau refleksi atas catatan-catatan kebajikan perjalanan manusia dari masa lalu untuk bisa kita ambil hikmah dari perjuangan humanistik yang ditorehkan Nabi Ibrahim as,” ujarnya.



Sejarah kurban yang dilakukan keluarga Nabi Ibrahim AS merupakan peristiwa yang luar biasa, karena yang dikorbankan Nabi Ibrahim AS adalah putra tunggalnya yang sangat dicintainya. Perintah berat itu dilaksanakan Nabi Ibrahim AS untuk memenuhi titah Tuhan yang diterima lewat mimpi. Karena kesungguhan dua insan tersebut mematuhi perintah Allah SWT, tubuh Nabi Ismail AS digantikan seekor domba yang besar dari sisi Allah SWT.

Sebelum kisah itu, lanjut Yuli, ajaran berkorban sebenarnya telah dilaksanakan awal sejarah kemanusiaan, yaitu oleh Habil dan Qabil, putra Nabi Adam AS, di mana kedua putra Adam AS diperintahkan untuk kurban kepada Allah SWT dengan hasil pertanian dan peternakan. Kurban yang diberikan Qabil ditolak karena dilakukan tidak dengan keikhlasan dan bukan harta yang terbaik yang dimiliki Qabil. Dan, kurban yang diserahkan Habil diterima Allah SWT, karena Habil mengorbankan hartanya yang terbaik dan dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Pada masa Nabi Adam AS syariat kurban ditujukan untuk menguji kesungguhan tauhid Qabil dan Habil, kedua putra Nabi Adam AS, kepada Allah SWT. “Mereka diuji yang paling menaati

UK - MU SEMATA

wankurban.or.id

e House - Gaza Strip



Hikmah kurban jangan berhenti pada amalan ibadah mahdah dalam menyembelih hewan, tetapi juga harus dibarengi kesadaran umat untuk mengembangbiakkan ternak sebagai pengembangan gerakan ekonomi.

perintah Allah SWT ketimbang aset dunia yang mereka miliki,” kata Yuli.

Syariat kurban ditujukan untuk membuktikan kesetiaan tauhid Nabi Ibrahim AS dengan titah menyembelih putranya, Nabi Ismail AS. Dan, pada masa Nabi Muhammad SAW, syariat kurban berupa perintah menyembelih hewan ternak yang terbaik untuk membuktikan kecintaan dan ketakwaan umatnya kepada Allah SWT.

“Kisah inspiratif sejarah awal kemanusiaan pada masa Nabi Adam AS dan Nabi Ibrahim AS, rupanya berkorban menjadi gerbang yang harus dilalui untuk meraih derajat kemuliaan di sisi Tuhan. Sejarah Habil, Ibrahim, dan Ismail memberikan teladan yang sangat mulia yaitu mengorbankan apa yang terbaik dengan ikhlas,” katanya.

Dan, lanjut Yuli, berkorban pun terkandung hikmah tauhid sosial yang sangat kental. Hewan yang dikorbankan pun haruslah yang terbaik untuk dikonsumsi masyarakat. Tata cara penyembelihan juga menyiratkan kasih sayang kepada hewan yang dikorbankan. Begitu juga dengan distribusi daging kurban pun mengede-

pankan semua lapisan masyarakat dan lingkungan.

“Inilah bentuk hikmah yang menggambarkan dimensi tauhid sosial ibadah kurban yang bermakna bahwa berkorban meningkatkan jiwa solidaritas, empati, kepedulian, membangun kesadaran saling berbagi terhadap sesama manusia. Dengan berkorban berarti berbagi harta dengan sesama, membagi kebahagiaan dan membangun ukhuwah di mana dampaknya akan dirasakan oleh orang lain,” katanya.

Ia juga menjelaskan, hingga sekarang Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian telah melaksanakan gerakan pengembangan ekonomi berbasis pertanian dan peternakan melalui Kampong Ternak Nusantara.

“Gerakan berkorban dan memacu pengembangan ekonomi berbasis masyarakat harus terus dilakukan, yaitu dari semua kalangan termasuk elit bangsa. Agar meratanya distribusi hewan kurban melalui program THK Dompot Dhuafa berharap agar seluruh masyarakat Indonesia bisa menikmati daging kurban pada Hari Raya Idul Adha,” jelasnya.

Di sisi lain, Ahmad Shonhaji, General Manager Social Development Dompot Dhuafa mengatakan, ibadah kurban sama seperti ibadah haji bersifat simbolik. Namun, di dalamnya tersirat beberapa makna spiritual yang amat dalam. Materi, harta, kekayaan, kedudukan, dan pangkat sering kali menjadikan orang silau dan cenderung materialistik. Orang seperti ini akan mengedepankan sikap individualistik sebagai bagian dari kesehariannya, menjadi gaya hidupnya. Tidak peka terhadap lingkungan sosial. Dengan ibadah kurban ini, maka seseorang telah berkomitmen untuk meraih kemuliaan Allah SWT dan telah membuktikan dirinya tidak terpesona dan terpedaya oleh godaan duniawi seperti cinta harta. Dengan berkorban itu seseorang akan harus rela berkorban untuk memberikan yang terbaik dari apa yang dimilikinya.

Kurban merupakan bentuk kesyukuran atas nikmat yang melimpah diwujudkan dengan penyerahan hewan untuk disembelih guna mengharap ridha Allah SWT. Salah satu ibadah yang utama itu sangat ditekan oleh Rasulullah SAW.

Menggapai Berkah Kurban

Inti berkorban tidak berhenti pada formalitas, tetapi bertam-bahnya rasa syukur dan ketakwaan seorang Muslim. Karena, ibadah kurban merupakan bentuk usaha mendekati diri kepada Allah SWT. Dan, esensi berkorban tak hanya sebatas pada penguatan hubungan vertikal, tetapi juga horisontal, yang mendekati diri kepada sesama manusia.

“Allah SWT akan melipatgandakan apa yang dikurbankan menjadi pahala yang banyak dan besar jumlahnya,” ujar Ustadz Shonhaji. Dalam surah al-Baqarah ayat 261, terang Ustadz Shonhaji, Allah berjanji akan melipatgandakan pahala hingga 700 kali lipat jika memberi kurban berdasarkan niat dan ketulusan hati





Berbagi Nikmatnya Kurban dengan Menjangkau Dunia

Di Lebaran Haji ini, demikian beberapa masyarakat Indonesia sering menyebutnya juga untuk Hari Raya Idul Adha, Islam mengajarkan umatnya untuk mempererat ukhuwah. Tali silaturahmi dibangun dengan siapa pun. Tidak saja hanya yang miskin, tapi juga dengan yang berlimpah harta. Siapa pun berhak menikmati hasil sembelihan hewan kurban.

Melalui kurban ini umat Muslim diajarkan untuk berani berkorban demi kemaslahatan orang banyak.

“Ibadah kurban ini adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur yang mendalam untuk selanjutnya hasil sembelihan hewan kurban dapat dinikmati sendiri dan juga untuk orang lain yang membutuhkan,”

kata Ustadz Shonhaji.

Menurutnya, dengan berkorban umat diajak untuk berbagi kepada orang lain. Jika sekitarnya kita yang kesulitan untuk makan atau ada yang tertimpa bencana, maka hasil berkorban akan baik sekali diberikan kepada orang-orang seperti itu. “Tindakan seperti ini penting agar kita tidak kikir atau egois.” imbuhnya.

“Umat yang tidak tertimpa musibah atau bencana memikul kewajiban kolektif untuk membantu atau menolong korban bencana,” ujarnya.

Seperti halnya program THK Dompot Dhuafa pada saat perayaan Idul Adha tahun lalu. Di mana hewan kurban pun telah didistribusikan ke negara-negara yang terkena dampak bencana, negara rawan pangan, kelompok minoritas Muslim, atau sedang mengalami konflik kemanusiaan seperti Filipina, Somalia, Kamboja Vietnam, Timor Leste, Palestina, dan sebagainya.

“Perjuangan harus dengan pengorbanan. Tanpa adanya pengorbanan, tidak mungkin ada persatuan dan kesatuan. Pada tahun lalu kami telah mendistribusikan kurban untuk saudara-saudara kita yang berada di daerah-daerah miskin di pelosok Tanah Air. Kami mendistribusikan kurban di sekurang-kurangnya di 4.155 titik desa dan 3 negara yakni Timor Leste, Kamboja, Palestina.” tutur Yuli Pujihardi, Direktur Program THK Dompot Dhuafa.

Yuli menambahkan, respon pekurban dari tahun ke tahun terus meningkat dan hal ini yang menjadikan THK Dompot Dhuafa akan terus mengupayakan yang terbaik bagi para pekurban. Dan hal ini telah dilakukan THK Dompot Dhuafa dengan menghimpun kurban dari luar negeri khususnya pekerja profesional Indonesia di Malaysia, Jepang, Hong Kong, Korea, Australia, dan sebagainya.”

Jadi, kata Yuli, ibadah kurban yang dilaksanakan umat Islam pada Hari Raya Idul Adha akan mampu meningkatkan solidaritas di kalangan umat Islam di mana pun. ■ (diz)

kepada Allah SWT.

Ibadah kurban lanjut Ustadz Shonhaji, mengajarkan nilai-nilai kepasrahan kepada Allah SWT. Semangat berkorban adalah semangat berserah diri dan taat menjalankan perintah-Nya tanpa kecuali. Ibadah kurban itu, makna utamanya taqarub, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kurban adalah bentuk penyerahan kehidupan total seorang Muslim terhadap Robbnya. Melalui berkorban inilah tersirat makna yang luas bahwa manusia memerlukan pengorbanan berat untuk mengapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berkorban ini bisa membuktikan diri seseorang Muslim tidak berdaya godaan cinta harta.

Dengan berkorban berarti pula berkorban yang merupakan simbol pengikisan sifat-sifat hewani yang melekat pada diri setiap insan, seperti sifat bakhil, tamak, egoistis, tak mengindahkan aturan, norma atau nilai, dan sebagainya.

Ia mengatakan, “Kita bisa meneladani kurban yang telah dilakukan Nabi Ibrahim AS terhadap putranya Nabi Ismail AS dan mencontoh Nabi Muhammad SAW bahwa Rasulullah SAW menyembelih binatang kurban pada hari Idul Adha.

Kurban pun memiliki makna sosial yang baik sesama manusia. “Berkurban berarti mengingatkan seseorang Muslim bahwa dirinya tidak hidup sendirian dan hendaknya untuk bisa hidup perdampingan untuk berbagi dan merangkul kepada sesama.” katanya menjelaskan.

Menurutnya, penyelaman dan penerapan makna berkorban hendaknya dimaknai tiap saat. Tidak terbatas hanya pada hari-hari menjelang Idul Adha. Melalui berkorban umat Muslim diajarkan untuk mencintai persatuan, mengeratkan ukhuwah, mengikat kedewasaan dalam berpikir, turut merasakan dan beramal. Hal inilah yang bisa menyebabkan kualitas umat Islam akan lebih kuat dan baik.



Merawat Air Untuk Kehidupan

Air merupakan sumber kehidupan setiap makhluk hidup di Bumi. Bagi manusia, selain sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari, air juga bermanfaat untuk mandi dan mencuci. Ketiadaan air bisa mengancam keberlangsungan hidup dan ekosistem alam maupun lingkungan. Dengan benda cair ini juga ia bisa menopang proses pembangunan infrastruktur kehidupan seperti rumah, sekolah, sarana ibadah, perkantoran, pasar, dan lainnya. Ini bisa dimaknai bahwa segala apa yang ada di muka Bumi ini memang diperuntukkan bagi kepentingan makhluk hidup (manusia), (QS Luqman [31]:20).

Namun, yang sering dijumpai saat ini dan bahkan di banyak kesempatan cenderung eksploitatif dalam pendayagunaan air. Aktivitas seperti ini tidak bisa dibiarkan dan harus cepat dicegah. Pasalnya, air yang merupakan kekayaan Bumi berbeda dengan kekayaan alam lainnya, di mana air bersifat surut dan tidak bisa dibudidayakan. Hal ini pun ditegaskan dalam Al Quran surah al-Anbiyaa' ayat 30, "Dan, dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup."

Begitu pula, dengan sikap hidup yang tak tepat guna dan konsumsi air yang berlebihan masih terjadi maka tak menutup



Distribusi bantuan air bersih di Dusun Sidorejo, Desa Gaji, Kec. Kerek, Kab. Tuban, Jawa Timur. (Foto: DMC Dompot Dhuafa)

kemungkinan krisis air pun akan bersambut. Hal ini seperti termaktub dalam QS al-Mu'minuun [23]: 18, yang bermakna, "Dan, Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran, lalu Kami jadikan air itu menetap di Bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."

Karena itu, salah satu sumber kekayaan alam di Bumi ini adalah paling berharga dan warisan penting bagi setiap orang bahkan generasi mendatang. Allah SWT memberikan nikmat air itu secara cuma-cuma. Namun, disayangkan nikmat tersebut tidak dipergunakan dan dioptimalkan dengan baik secara proporsional oleh manusia.

Dompot Dhuafa mengajak umat Muslim melestarikan kekayaan alam, menjaga kelestarian air. Ajakan ini bukan tanpa alasan. Islam memiliki banyak tuntunan agar air tetap terjaga, bersih, tidak berbau, besar dari pencemaran, dan layak untuk dikonsumsi.

Contoh perhatian Dompot Dhuafa terhadap pelestarian air sekaligus membantu memfasilitasi ketersediaan sarana air bersih bagi kaum dhuafa melalui program Air Untuk Kehidupan.

Air Untuk Kehidupan

Program *Air untuk Kehidupan* adalah bantuan untuk masyarakat miskin di wilayah krisis air bersih layak konsumsi berbasis partisipatif masyarakat hingga saat ini telah tersebar di 32 titik di 34 provinsi Indonesia.

Menyebut salah satu realisasi program ini misalnya di Dusun Kota Kaya, Desa Adonara, Kecamatan Adonara, dan Dusun Lawe, Desa Wewit, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT). Titik air ini merupakan ke 29 dan keberadaan program ini dirasakan manfaatnya sekitar 1.000 jiwa yang menghuni pulau itu.

Program ini diberikan kepada 320 Kepala Keluarga untuk menjawab kebutuhan air bersih. Yang sebelumnya warga setempat selalu memanfaatkan air hujan yang masih bisa di tampung ketika musim penghujan datang. Bilamana musim penghujan telah usai, masyarakat pun lebih memilih memanfaatkan air sumur yang mereka gali, dan bor di beberapa lokasi. Atau mereka harus jalan sejauh tujuh kilometer untuk bisa mendapatkan air bersih. Meskipun pada akhirnya, air yang mereka miliki kualitas air yang kurang stabil, pada kondisi tertentu air yang mereka konsumsi tawar dan cukup baik untuk di konsumsi, dalam kondisi tertentu menjadi asin.

Adapun bentuk program yang Dompot Dhuafa hadirkan di Desa Adonara adalah pipanisasi air dari sumber air yang berjarak kurang lebih empat kilometer menuju lokasi bak penampung yang sekaligus sebagai bak pembagi dan bak *output*. Air yang dialirkan cukup bagus, dan layak konsumsi. Karena air di dapat dari sumber atas, dan dari bebatuan pegunungan, maka sesekali masyarakat mendapati ketika air di rebus sedimen kapur yang mengendap sering terlihat di dasar panci dan tempayan wadah air bersih masyarakat. Namun hal itu tidak mengurangi rasa syukur masyarakat atas hadirnya program ini.

Program yang berjalan selama setahun sejak 1 Mei 2013 hingga 1 Mei 2014 lalu, kini telah mendirikan beberapa fasilitas untuk warga seperti, pipanisasi sepanjang empat kilometer, mendirikan satu unit MCK, mendirikan sebuah unit Balai Pertemuan Masyarakat Peduli Air Bersih, dan membangun dua instalasi air dan pipanisasi hingga ke permukiman warga.

Sementara, program yang sama pun telah berjalan di Dusun Sungak, Desa Bendung, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten, yang dihuni sekitar 200 KK itu dengan melakukan pengeboran 500 meter. Dengan realisasinya *Air Untuk Kehidupan* di wilayah tersebut selain warga bisa memperoleh akses terhadap sarana air dan kamar mandi (MCK). Kini, masyarakat pun terhindar dari gangguan kesehatan seperti diare, disentri, dan lain-lain. Dan, merubah kebiasaan masyarakat setempat yang sering melakukan aktivitas mandi, cuci, kakus di sepanjang aliran sungai di dusun tersebut, mampu membiasakan diri untuk beralih ke sarana yang telah dibangun.

Respon Dompot Dhuafa Saat Krisis Air

Beberapa bulan ini Indonesia dilanda kekeringan dan musim kemarau ini diprediksi hingga November 2015 nanti. Sejumlah sawah dan sungai terus mengalami kekeringan akibatnya berbagai masalah muncul. Dari sisi ekonomi, masyarakat harus membeli air dengan harga yang tidak murah. Akibatnya biaya hidup semakin naik. Ada juga masyarakat yang memanfaatkan sumber air seperti sungai namun belum tentu kondisi airnya jernih. Selain itu industri makanan yang dalam proses pembuatannya membutuhkan air pun tersendat.

Menanggapi kekeringan yang melanda sejumlah wilayah di Indonesia, lembaga kemanusiaan Dompot Dhuafa menyiapkan sejumlah respon, strategi jangka menengah, dan strategi jangka panjang.

“Respon cepat kami adalah *dropping* air berupa mobil tangki keliling ke daerah di Jabodetabek seperti yang dilakukan di Kecamatan Cibusrah, sejumlah kota di Pantura, Serang, dan Tuban.” ujar Nana Mintarti, Direktur Program Pembangunan Sosial Development Dompot Dhuafa beberapa waktu lalu.

Untuk kota yang menjadi penerima manfaat dari *dropping* air ini masih dalam tahap seleksi. Sejumlah strategi jangka menengah pun turut dirancang. Strategi tersebut berupa pembuatan tandon atau bak penampungan air berbasis masjid di wilayah yang mengalami kekeringan. Pembuatan tandon air ini memudahkan saat *dropping* air dilakukan. Selain untuk kebutuhan memasak, tandon air juga bisa dimanfaatkan sebagai cadangan air. Tandon air ini akan dibuat permanen.

TUBAN – Melalui tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa beberapa waktu lalu respon kekeringan yang dilakukan Dompot Dhuafa meluas hingga ke Jawa Timur pada Senin (24/8). Saat itu, Dompot Dhuafa melakukan *dropping* 30.000 liter air bersih di 12 titik di Dusun Siderejo, Desa Gaji,



Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, dengan total penerima manfaat 335 KK atau berjumlah 1448 jiwa. Wilayah ini merupakan daerah pendampingan Kluster Mandiri Dompot Dhuafa, di mana air tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk minum ternak seperti sapi dan kambing.

SUBANG – Di Jawa Barat, sebanyak 16 kabupaten, 132 kecamatan, dan 671 desa termasuk dalam daerah darurat kekeringan. Berbagai respon terus dilakukan oleh tim DMC Dompot Dhuafa sejak akhir Juli lalu. Respon jangka pendek yang telah dilakukan

dengan *dropping* air, pembuatan tangki penampungan air, dan pembangunan instalasi pipa. Hingga saat ini sudah 32.086 jiwa penerima manfaat dari 243.400 liter air bersih yang disalurkan melalui 30 truk mobil tangki. Di Subang misalnya, telah di drop-





Dompet Dhuafa telah merespon bencana kekeringan di berbagai wilayah di Indonesia di antaranya, Bekasi, Serang, Subang, Purwokerto, Blora, Tuban, Yogyakarta, Lombok, Flores Timur, Gorontalo, dan sebagainya. Foto: DMC Dompet Dhuafa

ping air bersih sebanyak 24.000 liter air yang dimulai sejak Minggu (23/8) di Dusun Sumursari, Desa Kebon Danas, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang. Selain bantuan air bersih, tim DMC akan membuat bak penampungan air.

INDRAMAYU – Sebanyak 56.000 liter air bersih pun disalurkan Dompet Dhuafa dan bisa dimanfaatkan lebih dari 6.000 penerima manfaat di empat dusun di Desa Wirakanan, Kabupaten Indramayu. Tak hanya menyalurkan bantuan air bersih, Dompet Dhuafa pun juga tengah membangun sarana pipanisasi dan pengeboran air, yang prosesnya masih berjalan.

SERANG – Bantuan air bersih juga diberikan untuk warga di kawasan Kampung Manggerong, dan Kampung Babakan, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang Banten. Ada 16.000 liter air bersih dengan 300 jiwa penerima manfaat.

BEKASI – Pada Kamis (13/8), sebanyak 41.000 liter air bersih juga telah diberikan warga di Kampung Gempol Dua, Kecamatan Cibarusah, Bekasi, air tersebut selain untuk kebutuhan minum juga dipakai untuk mengakomodir shalat Jumat keesokan harinya. Selain itu juga, tim bersama para relawan dan aparat setempat melakukan pemasangan pipa serta pembuatan bak penampungan air di Kampung Bedeng, Desa Ridhotalih Cibarusah. Tim tim respon DMC Dompet Dhuafa tengah melangsungkan pembangunan MCK di Kampung Pasir Pogor, Desa Naga Cipta, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Upaya pembangunan MCK dilakukan, karena masyarakat yang tinggal di kawasan Kecamatan Cibarusah dan sekitarnya, terbiasa melakukan aktivitas buang air kecil tidak

pada tempatnya.

Dompet Dhuafa Ajak Masyarakat Respon Bencana Kekeringan

Dompet Dhuafa menggelar aksi respon bencana kekeringan pada Senin (3/8), di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta. Aksi yang digelar bersinergi dengan para relawan Dompet Dhuafa Volunteer (DDV) ini bertujuan mengajak seluruh elemen masyarakat, untuk merespon bencana kekeringan yang tengah terjadi, dengan memberikan bantuan.

Bencana kekeringan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia akhir-akhir ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Kesulitan memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, mencuci, mandi dan lain sebagainya menjadi dampak yang kini tengah dirasakan.

Usep Zainul Arif, Koordinator Aksi menuturkan, bencana kekeringan tidak hanya terjadi kali ini saja. Beberapa wilayah di Indonesia seperti Lombok, Flores Timur, Serang, Banyuwangi, Gorontalo dan belahan kawasan lainnya yang sering menjadi langganan bencana kekeringan. Respon Dompet Dhuafa atas bencana kekeringan yang terjadi di beberapa wilayah tersebut pun telah dilakukan di 34 titik wilayah melalui program Air untuk Kehidupan (AUK) Semesta Hijau Dompet Dhuafa.

Selain penyediaan fasilitas pendukung bagi penerima manfaat, advokasi terhadap masyarakat setempat menjadi rencana jangka panjang. Advokasi tersebut berupa desain rumah yang dapat berfungsi juga untuk menampung air. Tempat penampungan air ini berada di bawah tempat tinggal penghuni. ■ (Dari berbagai sumber.

Foto: Dok. DD)



Sembilan Tamu Spesial di Malam Anugerah Dompot Dhuafa Award 2015

JAKARTA – Acara “Malam Penghargaan Dompot Dhuafa Award 2015” berlangsung di Auditorium TVRI Pusat Jakarta, Jumat (21/8). Dalam acara yang bertajuk “Bersama, Berkarya, Berdaya: Inspirasi Indonesia” ini diberikan penghargaan kepada sembilan tokoh penggerak pember-

dayaan dan kemandirian masyarakat hasil pilihan dewan juri yang terdiri dari Erna Witoelar (praktisi), Azyumardi Azra (akademisi), dan Ahmad Juwaini (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi).

Kesembilan tokoh tersebut adalah Umi Anis (kategori



Putra Kedua Alm. Pepeng (kiri) menerima penghargaan Lifetime Achievement dari Ketua Dewan Pembina dompet Dhuafa Parni Hadi (kanan)



Zaidul Akbar (kiri) menerima Dompot Dhuafa Award 2015 untuk kategori Pejuang Kesehatan dari Presdir Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini (kanan)



ekonomi), Habib Nadjar Buduha (kategori lingkungan), Hasanudin (kategori pendidikan), Zaidul Akbar (kategori kesehatan), Tengku Usman Abdullah (kategori kemanusiaan), Hijabers Community (kategori dakwah), Ricky Elson (kategori sains dan teknologi), program animasi Adit Sapu Jarwo (MNC TV), dan Ferrasta Soebardi alias Pepeng (Lifetime Achievement). Sembilan tokoh tersebut menginspirasi masyarakat Indonesia dan berperan mengembangkan kepeduliannya terhadap pemberdayaan dan kemandirian masyarakat sesuai dengan bidang yang digelutinya. Hadir pula Parni Hadi, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompnet Dhuafa serta jajaran direksi Dompnet Dhuafa Filantropi (DDF), Dompnet Dhuafa Corpora (DDC), mitra program Dompnet



Hasanudin (kiri) menerima Dompnet Dhuafa Award 2015 untuk kategori Pejuang Pendidikan dari Ismail A. Said Presdir Dompnet Dhuafa Corpora (kanan)



Habib Nadjar Buduha, Sang Penyelamat Biota Laut

Laut merupakan keindahan alam yang harus dijaga kelestariannya. Di wilayah Sulawesi Tenggara, tepatnya Desa Toli-toli, Kecamatan Lalonggasumeeto, Konawe lebih dari 150 keluarga menggantungkan hidup dengan hasil laut.

Banyaknya oknum nelayan di kawasan tersebut yang menggunakan cara ilegal saat melaut, membuat Habib Nadjar Buduha merasa geram. Terdorong rasa prihatinnya, dengan kemantapan hati, ia pun terpanggil untuk memulihkan kembali kondisi laut yang telah rusak, akibat racun dan bom ikan yang digunakan, membuat terumbu karang rusak, jumlah ikan yang semakin sedikit, dan kima kerang yang hampir punah.

"Tahun 2009 saya mencoba membentuk kelompok penyelamat kima sebagai cikal bakal konservasi Taman Laut Kima di Toli-toli. Alhamdulillah, sampai sekarang dukungan dari para nelayan terus berdatangan dan bisa merasakan manfaatnya," ujarnya tersenyum.

Harapannya untuk menyelamatkan biota laut terus digerakkan pemuda yang murah senyum ini. Hal itu terlihat atas ikhtiarnya dengan menggelar kampanye secara mandiri untuk menggerakkan konservasi itu. Kelompok pelestarian arahan Habib, demikian sa-paan akrabnya sehari-hari dalam merawat sekitar 200 Ha kawasan pesisir dan melestarikan ribuan kima. Habib dan kelompoknya bahkan dikenal telah menemukan 3 spesies kima baru dari 7 spesies yang ada.

Kesungguhan dan kegigihan Habib atas dedikasinya dalam penyelamatan lingkungan, membuat Dompnet Dhuafa, memilihnya menjadi penerima penghargaan dalam anugerah Dompnet Dhuafa Awards 2015.

"Alhamdulillah, penghargaan yang saya terima ini bukan hanya untuk dedikasi saya, tapi juga untuk para nelayan di Toli-toli yang turut membantu menyelamatkan biota laut," ujarnya saat menerima penghargaan Dompnet Dhuafa Awards 2015.

Dedikasi Habib pun kini terus mendapatkan dukungan dan pengakuan. Berkat upaya pelestariannya itu, ia mampu menjaga nama baik dan membanggakan daerahnya. Tak sampai di situ, sepak terjang yang dilakukannya tersebut kini mampu menyadarkan banyak pihak khususnya para nelayan untuk terus menjaga kelestarian keindahan laut dan biotanya. ■ (ded)

MATA ACARA

Dhuafa dan penerima manfaat program DD.

“DD award adalah apresiasi dan penghargaan terhadap orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Tujuannya mengajak publik memberikan apresiasi kepada orang-orang yang berperan terhadap pemberdayaan di berbagai sektor dan meningkatkan perhatian publik bahwa dengan memiliki peran penting bahwa siapapun memiliki peran penting terhadap pemberdayaan di berbagai bidang”, ungkap Erna Witoelar, Ketua Dewan Juri Dompot Dhuafa Award 2015 saat malam penghargaan digelar.

Presiden Direktur DDF Ahmad Juwaini menilai DD Award 2015 merupakan agenda tahunan yang telah dihelat Dompot Dhuafa sejak 2010 ini sangat positif. Ia berharap acara ini akan dapat mendorong banyak kalangan untuk terus berkarya, meningkatkan empati publik dan membangun kualitas bangsa.

“Ajang ini juga bertujuan meningkatkan perhatian publik bahwa siapapun memiliki peran penting dalam pemberdayaan di berbagai bidang di Tanah Air. Seperti Pak Hasanudin, penerima penghargaan kategori Pendidikan. Meski mengalami keterbatasan fisik di bagian kedua tangan dan kakinya, semangatnya menebar

manfaat, dengan mendedikasikan diri menjadi seorang guru di Sumenep seolah tak pernah padam,” kata Ahmad dalam sambutannya dalam acara malam penghargaan itu.

Menurut Ahmad, mereka yang menerima penghargaan tersebut memberikan inspirasi kepada masyarakat bahwa pemberdayaan kepada sesama bisa dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Mereka, dengan segala keterbatasan baik fisik maupun materi, mau memikirkan sesuatu agar berdaya bersama. Ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak kekurangan tokoh teladan.

Sementara itu, Parni Hadi mengatakan, melalui Dompot Dhuafa Award 2015 ini semakin banyak individu yang bertindak nyata demi kesejahteraan bersama dengan jalan mengabdikan dalam bidang kemanusiaan.

“Malam hari ini kita memperingati sebuah keistimewaan bahwa hari ini kita masih bisa menyaksikan orang-orang, pribadi-pribadi, relawan-relawan, orang yang terpanggil untuk mengabdikan dalam bidang kemanusiaan. Saya berterima kasih kepada donatur, mitra kerja, relawan, siapa saja, dan semua yang terlibat dalam bidang kemanusiaan semoga langkah ini bisa dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT,” ujar Parni. ■ (DD/diz/erni)

Umi Anis, Srikandi Pemberdayaan Asal Banten



Kecintaannya dalam bidang pemberdayaan sosial membawanya berhasil memberdayakan 1.000 mitra di sekitar kawasan tempat tinggalnya yang berada di Cilegon, Banten. Melalui kerajinan tangan flanel, sebuah usaha yang ditekuninya sejak tahun 2000, perempuan bernama Jauharotun Anisak atau biasa disapa Umi Anis ini mampu mengundang minat masyarakat sekitar yang ingin belajar banyak darinya.

Siapa sangka, usaha yang dijalaninya tersebut kian hari

semakin sukses. Hingga pada akhirnya, Umi Anis pun membuka Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diberi nama LKP Adenis pada tahun 2006.

“Masyarakat terutama para remaja begitu tertarik mengikuti kursus dan pelatihan kerajinan tangan yang saya adakan. Ini salah satu jalan saya untuk melakukan pemberdayaan bagi lingkungan,” ujar perempuan asal Cilegon, Banten ini.

Seiring berjalannya waktu, Umi Anis menuturkan, kini LKP Adenis sendiri memiliki rumah industri, rumah kursus yang saat ini menjadi LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan), agen bahan baku kerajinan tangan flanel dan toko hasil kerajinan dengan 10 jenis produk kerajinan tangan. Produk-produk hasil kerajinan tangan yang menumpuk dari hasil belajar ini membuat Umi Anis memiliki ide untuk menjualnya di berbagai kesempatan, mulai dari menjajakan dan menggelar di tempat umum hingga mengikuti pameran. Dari ikhtiarnya tersebut, kini permintaan produknya semakin meningkat.

Dari usahanya yang semakin berkembang, Umi Anis semakin memantapkan hati untuk terus bermanfaat bagi orang-orang di sekitar tempat tinggalnya. Ribuan mitra yang diberdayakannya saat ini mampu mandiri dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk kerajinannya. Binaannya yang telah mandiri kini menjadi mitra yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Hasanudin, Pejuang Pendidikan dari Madura



Pagi itu, matahari di langit Desa Batang-batang Laok, Kabupaten Sumenep, Madura begitu cerah. Hembusan udara pagi yang begitu sejuk setiap hari datang menyapa. Suasana tersebut pun sekaligus menjadi penyemangat Hasanudin (39), dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai tenaga

“Alhamdulillah, rasanya senang sekali bisa berbagi ilmu dan keterampilan yang saya miliki. Kebahagiaan seperti ini yang terus saya harapkan dalam hidup,” papar perempuan yang dikenal murah senyum ini.

Kini, usaha produksi kerajinan tangan flanel yang ditekuninya terus berkembang. Hal tersebut lantas tak pernah membuat Umi Anis lupa diri. Menurutnya, kesuksesan usahanya merupakan karunia dan rezeki yang diberikan Allah SWT kepada ia dan keluarga. Atas keuntungan usahanya, Umi Anis memberikan porsi zakatnya untuk menyantuni dan menghidupi anak-anak dhuafa mulai dari mencukupi kebutuhan hingga pendidikan juga melatih mereka dengan keterampilan yang dimilikinya.

“Karena dari rezeki yang kita nikmati, juga ada rizeki yang harus kita sisihkan untuk mereka yang membutuhkan,” pesannya.

Dedikasinya dalam pemberdayaan dalam bidang ekonomi membuat Dompot Dhuafa, memilikinya menjadi penerima penghargaan dalam anugerah Dompot Dhuafa Awards 2015.

Kesuksesannya dalam menggeluti usaha kerajinan tangan flanel, menjadi awal langkahnya dalam menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya hingga mampu memberdayakan ribuan mitra. Semoga, kisah hidup serta kegigihannya dapat menjadi inspirasi bagi kita semua, tergerak untuk tumbuh bersama memperjuangkan pemberdayaan ekonomi yang lebih baik untuk bangsa ini. ■ (ded)

pengajar di sebuah sekolah Madrasah Ibtidayah Shibyan, yang berada dekat dengan tempat tinggalnya.

Setiap pukul 07.00 pagi, Pak Udin, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini berjalan tertatih-tatih menuju ke sekolah. Meski mengalami keterbatasan fisik di bagian kedua tangan dan kakinya, semangatnya menebarkan manfaat, dengan mendedikasikan diri menjadi seorang guru seolah tak pernah padam.

“Meski saya cacat (fisik) di dunia, tapi insya Allah saya tidak akan cacat nantinya di akhirat. Karena ilmu manfaat yang saya berikan untuk anak-anak,” ungkapnya dengan logat khas Madura.

Sejak tahun 1995, Pak Udin mulai memantapkan hati untuk bergelut dalam dunia pendidikan. Upah yang diterimanya menjadi seorang tenaga pengajar pun tidaklah seberapa dan tidak menentu. Ia mengaku, dalam sebulan, ia hanya menerima hasil jerih payahnya kisaran Rp 150 ribu hingga Rp 200 ribu. Penghasilannya begitu minim memang, namun ia tak pernah sekali pun mengeluh, dan mempersoalkan pendapatan yang diterimanya tersebut. Dengan ikhlas, ia terus menjalani profesinya tersebut dengan niat untuk ibadah.

“Pernah saya dari tahun 1995 sampe tahun 2000 nggak terima upah ngajar. Ya, saya jalani aja, yang penting kan niatnya ibadah,” ucapnya tersenyum.

Semangat dan dedikasi yang ditunjukkan Pak Udin dalam dunia pendidikan, tentu saja membuat Marwiyah, sang istri, turut bangga, dan terus mendukung usaha dan niat baik yang dilakukan sang suami hingga kini. Dukungan yang diberikan sang istri ini tentu melalui doa-doa yang terus dipanjatkan setiap waktu.

“Alhamdulillah, selama 15 tahun saya menikah dengannya, Pak Udin itu orang yang sangat sabar, pengertian, dan kerja keras. Apalagi dengan kebaikan yang dilakukan selama ini. Insya Allah, saya akan menemani hingga akhir hayat,” ucapnya sumringah, khas dengan logat khas Madura.

Di mata rekan seprofesinya, Pak Udin dikenal sebagai sosok yang tak pernah pantang menyerah. Saat proses belajar mengajar, ia begitu sabar dan penuh semangat, dalam memberikan materi pelajaran bagi anak-anak di kelas.

“Kalo saya boleh mengungkapkan, Pak Udin itu rasanya sudah selayaknya disejajarkan sama dengan Bung Tomo, semangatnya dalam mengajar itu tidak pernah surut. Saya kagum dengannya,” ungkap Asroyo, rekan seprofesi.

Kesungguhan dan kegigihan Pak Udin atas kiprahnya dalam dunia pendidikan, membuat Dompot Dhuafa, memilikinya menjadi penerima penghargaan dalam anugerah Dompot Dhuafa Awards 2015.

Keterbatasan fisiknya, tak menyurutkan derap langkahnya, melaju menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Semoga, kisah hidup serta kegigihannya dapat menjadi inspirasi bagi kita semua, tergerak untuk tumbuh bersama memperjuangkan pendidikan yang lebih baik untuk bangsa ini. ■ (edi)



Andai ini Kurban Terakhirku

Pada perhelatan kurban kali ini, Dompot Dhuafa menargetkan pendistribusian sebanyak 22.000 ekor hewan kurban. “Pada tahun ini, Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa mengambil tema ‘Andai ini Kurban Terakhirku’ sebagai wujud ibadah dengan penuh keikhlasan hati dalam menebar senyum indah kepada masyarakat di pelosok daerah. Keikhlasan hati ini ditunjang dengan kurban terbaik yang akan diberikan kepada setiap penerima manfaat.”, jelas Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa.

Nantinya, kurban tidak hanya didistribusikan ke pelosok negeri, tetapi juga di 20 negara di luar negeri. Pendistribusian di dalam negeri diutamakan di daerah yang terkena banjir, longsor, dan daerah gizi buruk di antaranya Aceh Tengah, Sinabung, Lombok Timur, NTT, dan Papua. Sedangkan beberapa negara di luar negeri yang akan didistribusikan ke Timur Leste, Afrika Tengah, Gaza Palestina, Vietnam, dan Kamboja.

Tentunya, kita sangat berharap, para lembaga kemanusiaan seperti Dompot Dhuafa dapat melakukan pendistribusian hewan kurban secara merata kepada seluruh masyarakat yang membu-

tuhkan. Dengan begitu, seluruh masyarakat mampu merasakan manfaat hari raya kurban dan ikut berlomba-lomba dalam berkurban. ■ (DD/uyang)

Dompot Dhuafa sebagai salah satu pionir lembaga zakat terus menebarkan semangat berkurban melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) yang kini memasuki gelaran ke-23.

#LOVEPAPUA

Merenda Kebaikan untuk Tanah Papua



Tak hanya pembangunan masjid, Dompot Dhuafa intervensi program lain seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan bagi masyarakat di Tolikara, Papua. Foto: Dok. DD

Dengan hastag #CintaPapua, Dompot Dhuafa mengajak umat Islam membangun kembali Masjid Baitul Muttaqin yang sudah terbakar di Kabupaten Karubaga, Tolikara, Papua Jumat (17/7) lalu. Pembangunan masjid tersebut diharapkan agar Muslim di sana dapat menikmati fasilitas ibadah yang benar-benar nyaman dan membantu keadaan Muslim di sana.

Data Dompot Dhuafa menyebutkan, insiden saat Idul Fitri lalu di Tolikara menyebabkan sebanyak 63 kios rusak, 266 jiwa menjadi korban dan sebuah tempat ibadah umat Muslim terbakar. Satu minggu setelah kejadian, para korban tinggal di Koramil. Kecilnya tempat membuat sebagian korban mengungsi di saudaranya yang ada di Wamena Kabupaten Jayapura (5 jam perjalanan mobil dari Tolikara), sebagian lagi tinggal di rumah kios saudaranya lain yang ada di Tolikara yang tidak terbakar (dilokasi yang berbeda dengan lokasi kejadian).

Pada Jumat (24/7) pengungsi di Koramil pindah ke gedung unit pengadaan barang Kabupaten Tolikara sekitar 1,5 km dari lokasi semula. Saat ini ada 60 orang yang mengungsi di Wamena, sebagian lagi lebih memilih tinggal bersama saudara-saudara (sekitar lokasi kejadian) dengan alasan lokasi pengungsian sekarang lebih jauh diatas dan dibukit.



Menurut Ahmad Fauzi Qoshim, Koordinator Program Dakwah Nusantara Dompot Dhuafa, pada awal Agustus lalu telah dibangun 20 persen rumah kios dari 52 yang direncanakan dibangun di tanah dekat kantor bupati (250 m dari lokasi sebelumnya) dengan target pembangunan satu bulan.

Masjid Tolikara

Fauzi menambahkan, Dompot Dhuafa turut memantau pembangunan dan merespon kebutuhan para pengungsi seperti logistik, perlengkapan ibadah yaitu sarung, mukena, jilbab, Al Quran dan paket perlengkapan sekolah (school kits) untuk anak-anak korban. Selain itu Dompot Dhuafa bersama personel TNI juga mengawasi pembangunan masjid juga mengawal aktivitas ibadah baik shalat Jumat maupun shalat Rawatib dan bersinergi dengan

PROGRAM

peraturan adat yang tidak membolehkan masjid lebih besar dan mewah daripada gereja.

Tentang hal tersebut, Sabeth Abinawa, Direktur Yayasan Pemberdayaan Dompot Dhuafa memahami karena Muslim di Papua merupakan minoritas, Selasa (18/8).

Donasi yang terus mengalir untuk Tolikara tidak hanya berhenti pada pembangunan kembali masjid. Sejumlah rumah kios yang terbakar turut menjadi perhatian. Oleh karena itu Dompot Dhuafa berencana untuk melakukan pemulihan ekonomi di Tolikara bekerjasama dengan pemerintah setempat. Pembangunan masjid di luar Karubaga, Ibu Kota Tolikara pun masih diusulkan.

Hingga saat ini kondisi di Tolikara semakin kondusif. Dompot Dhuafa sudah melakukan dialog bersama Kapolda, Dan-dim, tokoh masyarakat, serta pengungsi untuk menjamin ibadah dan aktivitas lainnya. ■ (DD/erni/uyang/gif)

Donasi Masyarakat Indonesia di Australia untuk Tolikara

Peristiwa di Karubaga, Kabupaten Tolikara, Papua pada hari Jumat (17/7) pukul 07.00 WIT oleh sekelompok massa menyerang umat Muslim yang sedang melaksanakan shalat Idul Fitri 1436 Hijriyah menjadikan Tanah Papua berduka.

Simpati dari masyarakat terus mengalir untuk membangun kembali Tolikara, Papua. Kepedulian terhadap kaum Muslim di Tolikara terus mengalir hingga kini. Donasi untuk pembangunan kembali masjid Tolikara pun mengalir dari berbagai lini. Tidak hanya masyarakat Indonesia yang ada di tanah air, tetapi juga yang tinggal di luar negeri.

Salah satu kepedulian tersebut datang dari Masyarakat Indonesia di Australia. Donasi disalurkan melalui perwakilan kantor Dompot Dhuafa di Australia. Ini bukan yang pertama kalinya masyarakat Indonesia di Australia berdonasi di Dompot Dhuafa. Mereka terus mengalirkan donasi secara bertahap.

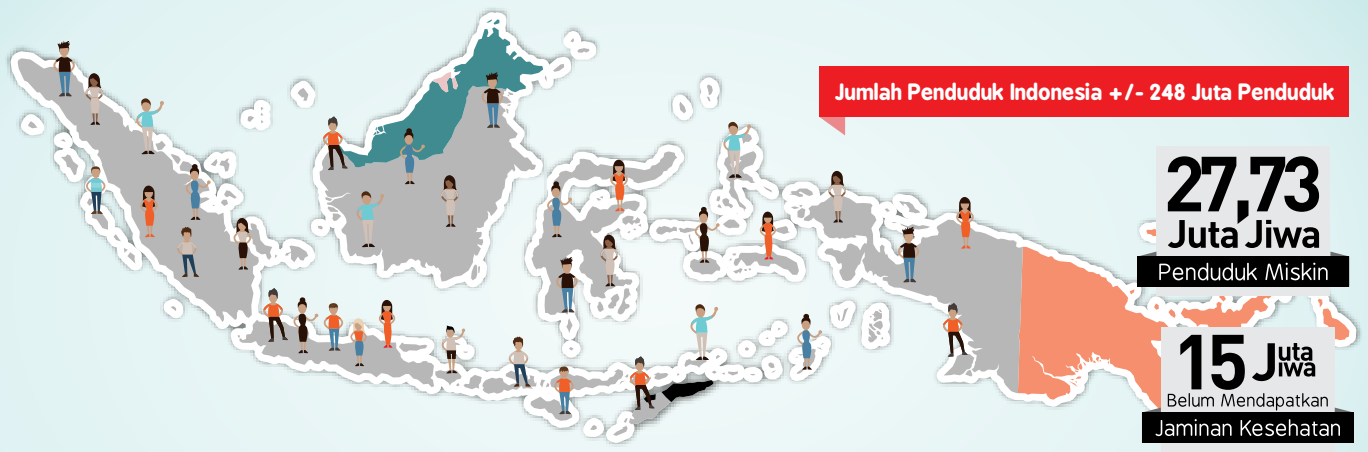
"Donasi ini lalu diberikan kepada Dompot Dhuafa pusat untuk kemudian disalurkan untuk pembangunan masjid," ujar Lisyaningrum, Staf Pengembangan Jaringan Dompot Dhuafa di kantor Dompot Dhuafa, Ciputat, Jakarta. ■ (DD)



tumbuh
bersama

sehat
milik semua
Bantuan Kita, Sehatkan Sesama

DOMPET
DHUAFa



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama.
Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT
SHARE | PRAY | DONATE
BNISyariah 1111.5555.64
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ **741 6050**
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.sehatmiliksemua.com

LANGSA - Setelah Kementerian Luar Negeri Indonesia memastikan bahwa sekitar 964 pengungsi Rohingya asal Myanmar akan ditempatkan di lokasi penampungan sementara di Lhokseumawe, Aceh Timur, dan Langsa, Aceh Utara sampai satu tahun ke depan, Dompot Dhuafa pun telah merespon pengungsi Rohingya di penampungan sementara para pengungsi dengan berbagai bantuan bagi mereka.

Di Aceh, dua titik penampungan pengungsi Rohingya yaitu di Kota Langsa, Aceh Utara, dan Bayeun, Aceh Timur itu, Dompot Dhuafa telah turun tangan membantu meringankan beban kehidupan para pengungsi sejak kedatangan gelombang pengungsi yang diselamatkan oleh nelayan-nelayan di Aceh bersama 720 pendatang Bangladesh pada awal Mei lalu.

Respon kemanusiaan tim relawan Dompot Dhuafa yang masih berjalan sampai saat ini di antaranya adalah membuat program *School for Refugees* dan membangun penampungan sementara (*temporary shelter*).

School for Refugees

School for Refugees yang merupakan bagian dari program Sekolah Guru Indonesia (SGI) bersama dengan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan mengasah keterampilan para pengungsi Rohingya. Kota Langsa dan Bayeun merupakan dua titik lokasi implementasi program ini. Dan, pelajaran Bahasa Inggris merupakan materi yang diberikan di dua lokasi tersebut. Namun, bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan usia peserta program. Pelajaran lainnya yang diberikan adalah kemampuan untuk bertahan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pola hidup bersih dan sehat seperti cara menggosok gigi, mandi, dan sebagainya.

Di Bayeun, karena banyak perempuan remaja dan ibu-ibu, program berbasis pendidikan bagi pengungsi ini diberikan seperti keterampilan potong rambut, pemanfaatan botol bekas, tata rias, dan tutorial hijab. Sedangkan di Kota Langsa mereka diberikan pelajaran matematika dan gerakan fisik seperti senam maupun games, karena di titik lokasi ini lebih banyak diikuti anak-anak

#LOVEROHINGYA Meluaskan Asa Pengungsi Rohingya



usia 7-12 tahun.

Pelaksanaan program sejak Juli lalu Dompot Dhuafa bersinergi dengan 25 orang relawan setempat yang berasal dari Kampus Cot Kala, Universitas Samudra (Unsam), Komunitas Solidaritas Dhuafa Aceh (KSDA), dan Komunitas Cinta Buku (Kocib). Dari jumlah tersebut, 10 orang relawan di antaranya merupakan relawan khusus pendidikan. Sisanya dilibatkan dalam program lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Temporary Shelter

Sementara itu, Iskandar, tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa yang bertugas untuk program kemanusiaan para pengungsi Rohingya pada Senin (3/8) mengatakan bahwa, ada sekitar 600 lebih pengungsi Rohingya yang akan direlokasi dari Langsa ke Timbang Langsa, Kota Langsa. Lokasi pengungsian di Langsa para pengungsi ditempatkan di gudang pelabuhan dengan kondisi dan fasilitas yang kurang layak sebagai tempat tinggal.

Menurut Iskandar, di lokasi penampungan baru itu para pengungsi akan disediakan fasilitas pendukung seperti *temporary shelter*, MCK umum, fasilitas pen-

didikan, taman bermain, klinik, serta *meunasah* atau mushola. Dompot Dhuafa pun akan berkontribusi di lokasi penampungan yang luasnya sekitar enam hektar tersebut seperti membangun fasilitas pendidikan, *meunasah*, dan *temporary shelter* yang akan dimulai pembangunannya pada akhir Agustus 2015 ini.

Pembangunan *temporary shelter* di Langsa sesuai dengan Pakta Integritas Pembangunan Shelter untuk pengungsi Rohingya yang telah disepakati pemerintah dan lembaga zakat dan kemanusiaan lainnya pada Jumat (7/8) lalu.

Dompot Dhuafa bersama lembaga kemanusiaan lainnya, menurut Syamsul Ardiansyah, Manager Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa akan membangun 2 bagian shelter, shelter pertama akan dibangun untuk pengungsi rohingya yang belum berstatus menikah, dan shelter kedua dibangun untuk mereka yang telah berstatus menikah dan berkeluarga. Setiap shelter akan dibangun berukuran 3x4 meter persegi dengan bentuk rumah segi empat. Untuk pengungsi yang belum menikah, ada 4 pintu yang akan dibuat, sedangkan yang sudah menikah ada 2 pintu. ■ (DD/erni/uyang/diz)



Monumen Hidup

Oleh: Ahmad Juwaini

[@ahmadjuwaini](#)

Jika kita pergi haji atau umroh, maka kita akan mengunjungi Baitullah di Mekkah atau yang juga dikenal dengan sebutan Kabah. Pada saat beribadah haji atau umroh, bangunan berbentuk kotak yang sering diselimuti kain berwarna hitam ini, menjadi titik pusat putaran saat melakukan tawaf. Kabah juga menjadi kiblat (arah sholat) umat Islam dari seluruh dunia. Jika kita ingin menyembah Allah Tuhan Semesta Alam dalam sholat, maka kita akan menghadap Ka'bah.

Menurut para ahli sejarah, Kabah dibangun oleh Nabi Ibrahim AS atas perintah dari Allah SWT pada 2000 tahun sebelum masehi. Sampai sekarang Kabah masih tetap berdiri dan menjadi salah satu bangunan yang istimewa bagi seluruh kaum Muslimin di dunia. Dalam konteks perjalanan hidup manusia, Nabi Ibrahim telah membangun monumen hidup yang terus diingat oleh jutaan manusia di dunia.

Salah satu monumen hidup Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Nabawi di Madinah. Masjid Nabawi banyak dikunjungi oleh para jamaah haji dan umroh. Selain untuk mengenang Rasulullah SAW, di Masjid Nabawi juga terdapat Raudhah, tempat yang diyakini sangat mustajab agar doa kita dikabul-

kan. Selain Raudhah, di Masjid Nabawi juga terdapat makam Nabi Muhammad SAW untuk diziarahi. Kunjungan kita ke Masjid Nabawi, selain untuk mengenang Nabi Muhammad SAW, juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah atau kebajikan.

Muhammad Bin Idris Asy-Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Syafi'i adalah salah satu imam besar di antara empat imam besar di kalangan Muslim Sunni. Salah satu monumen hidupnya adalah Kitab Al-Umm, sebuah karya kita fikih yang sangat termasyhur sampai kini. Kitab Al-Umm adalah kitab Fikih yang terdiri dari 11 jilid dengan 6464 halaman (Dar Al-Wafa, Mansoura, 2001). Kitab Al-Umm ini menjadi rujukan dan sumber belajar fikih Islam jutaan umat Islam di dunia sampai hari ini. Sebuah karya kitab fikih yang berkualitas dan memberikan manfaat pembelajaran yang terus menerus.

Seorang pengusaha yang mendirikan perusahaan dengan motivasi mencari nafkah dan memberikan tempat bagi orang lain untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, ia sesungguhnya sedang membangun monumen hidupnya. Apalagi jika perusahaan itu karyawannya berjumlah ribuan orang dan perusahaan itu terus bertahan selama

ratusan tahun, maka ia telah membangun monumen hidupnya. Manfaat besar dari berjalannya perusahaan itu telah menjadi monumen yang terus hidup bagi masyarakat di sekitarnya.

Setiap orang dalam kehidupan ini hendaknya menyiapkan diri dan berusaha untuk mewujudkan monumen hidup. Monumen hidup adalah simbol dan perjuangan kita, agar dalam kehidupan ini kita melakukan kebajikan dan memberikan manfaat bagi sekeliling kita. Monumen hidup tidak harus mahal dan besar, tapi monumen hidup harus terus bermanfaat dalam jangka panjang. Semakin besar manfaat dan semakin panjang manfaatnya, berarti monumen hidup kita lebih berkualitas.

Monumen hidup yang berguna dalam jangka panjang, dalam istilah Islam juga kadang disebut sebagai amal jariah, yaitu amal yang dilakukan hari ini, tapi manfaatnya terus mengalir lestari. Perbuatan baik yang memiliki dimensi panjang adalah monumen hidup kita. Kadang sebuah tindakan yang hanya dilakukan sekali, namun manfaatnya dan dampaknya sangat luas juga merupakan monumen hidup. Sebelum kematian datang menjemput kita, minimal ada satu monumen hidup yang bisa kita buat. Jadi apakah monumen hidup kita? ■

SINAR HARAPAN

www.sinarharapan.co

Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian Berdasarkan Kasih



Untuk Pemasangan Iklan dan Berlangganan Hubungi:

Telp: 021-3913880 - Fax: 021-3912919

E-mail: iklan@sinarharapan.co.id



SEDEKAH MELAPANGKAN

Luruskan niat untuk melapangkan masa depan mereka



237.301.9992



000.529.9527

a.n. Dompot Dhuafa Republika



Donasi Pelanggan Ranti Busana Muslim



JAKARTA - Dompot Dhuafa menerima donasi sebesar Rp 59.356.867 yang terkumpul dari pelanggan Ranti Busana Muslim dalam program Infak via Kasir, yang bergulir sejak Januari hingga Agustus lalu. Serah terima donasi dilakukan secara simbolis oleh Tuti Damayanti, Marketing Manager Ranti Busana Muslim,

kepada Djoko Sunggoro, Supervisor Retail Divisi Zakat Dompot Dhuafa, Senin (7/9), di Kantor Ranti Busana Muslim, Pondok Gede, Jakarta.

“Alhamdulillah, kami mempercayakan Dompot Dhuafa sebagai mitra penyalur dana sosial ini dikarenakan Dompot Dhuafa merupakan lembaga sosial terpercaya dan akuntabilitasnya

diakui masyarakat,” ujar Tuti.

Program Infak via Kasir Dompot Dhuafa bersama Ranti Busana Muslim telah dilakukan sejak tahun 2009. Tuti menuturkan, bila ada kesempatan, Ranti Busana Muslim sendiri ingin menjalin kerjasama dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) bersama Dompot Dhuafa.

“Saya terpikirkan nantinya bisa bekerja sama dengan Dompot Dhuafa dalam program pembebasan buta aksara Alquran. Jadi setiap dana yang terkumpul nantinya akan dialokasikan untuk program tersebut,” harapnya.

Sementara itu, Djoko menuturkan, Donasi yang terkumpul nantinya akan digulirkan untuk program-program pemberdayaan sosial Dompot Dhuafa.

“Saya berharap program kerja sama ini dapat terus berlanjut, dan donasi pun semakin bertambah agar manfaat yang ditebarkan semakin luas,” harapnya.

■(DD/uyang)



INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

Indonesia Berdaya @berdayaID



Jampang Silat Competition

JAKARTA - BOGOR – Kampung Silat Jampang bekerjasama dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Bogor tengah melangsungkan perhelatan Jampang Silat Competition antar siswa SMP dan SMA se-Jabodetabek dan Sukabumi.

Acara yang di gelar di Gedung Kesenian Tegar Beriman, Cibinong, Bogor, Jawa Barat pada 11-13 September 2015 itu merupakan ajang kompetisi sekaligus pelestarian budaya dan silat di Tanah Air. Ajang ini diikuti sekitar 823 peserta dari 80 sekolah dan 29 perguruan silat.

“Dasar diadakannya pertandingan ini karena Dompot Dhuafa, khususnya Zona Madina, sejak 2008 melaksanakan program pengembangan budaya dan silat,” ungkap Sahrawardi, Manajer Program Zona Madina Dompot Dhuafa.

Menurut Sahrawardi, acara ini sekaligus menjadi tempat untuk mencari bakat pesilat muda di Kabupaten Bogor. Pertandingan yang baru pertama kali diadakan oleh Kampung Silat Jampang ini akan menjadi kegiatan tahunan, mengingat animo pesilat untuk mengikuti pertandingan ini besar sekali.

Sementara itu, Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, mengatakan bahwa pertandingan ini merupakan bagian dari upaya Dompot Dhuafa melestarikan budaya dan silat yang merupakan kekayaan khasanah Indonesia. “Dompot Dhuafa mempunyai program silat di Zona Madina. Di daerah tersebut ada sebelas perguruan silat yang melakukan aktivitas di kawasan tersebut. Ini bagian dari usaha Dompot Dhuafa memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih terus hingga pada suatu saat nanti mereka dengan sendirinya menjadi pelestari budaya dan silat serta bisa membawa nama Indonesia ke kancah yang lebih besar,” jelasnya se usai pembukaan kompetisi tersebut, Bogor, Jumat (11/9). ■DD/erni/diz

BANG SIDIK, BEDIL DAN PARA RELAWAN DD MAU MEMBAGIKAN DAGING KURBAN



Kurban Merata dengan THK Dompot Dhuafa



Distribusi kurban THK Dompot Dhuafa di Ambon saat kurban tahun 2014.

Bagi THK Dompot Dhuafa, perayaan kurban ini selain memfasilitasi ketersediaan hewan kurban yang terbaik untuk pekurban, membangun kesadaran sosial secara masif yang lebih nyata di bumi Indonesia, dan menggerakkan ekonomi masyarakat marginal di Tanah Air.

Berkurban ditujukan bagi orang yang memiliki keluasaan rezeki dan mampu untuk melaksanakan kurban maka menjadi wajib hukumnya. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa mempunyai kelonggaran (harta) namun ia tidak melaksanakan kurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalatku.” (HR Ahmad Ibnu Majah).

Dengan semangat Tumbuh Bersama untuk umat tahun ini Dompot Dhuafa kembali menggelar program Tebar Hewan Kurban (THK). Seperti tahun-tahun sebelumnya, melalui pengalaman mengelola program kurban sepanjang 21 tahun, THK Dompot Dhuafa siap menerima sekaligus mendistribusikan hewan kurban baik

kambing maupun sapi ke pelosok nusantara khususnya di daerah-daerah miskin, wilayah terdampak bencana, pulau terluar di beranda Indonesia hingga ke luar negeri.

Seperti dikatakan Direktur Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, Endang Purwanti, kurban disembelih pada 10 Dzulhijjah usai Idul Adha hingga hari tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). Pada Idul Adha 1345 Hijriyah/2014 Masehi lalu, THK Dompot Dhuafa berhasil menghimpun hewan kurban sebanyak 12.361 kambing dan 819 sapi, atau jika digabungkan setara dengan 18.099 kambing. Daging kurban tersebut disalurkan kepada fakir miskin di 33 Provinsi, 214 Kabupaten, 375 Kecamatan, 4.155 Desa, dan 3 Negara yaitu, Timor Leste, Kamboja, Palestina.



Termasuk beberapa tempat terdampak bencana alam maupun kemanusiaan seperti, Kelud, Sinabung, Gaza (Palestina), dan sebagainya.

Kurban umat Islam di Indonesia tahun ini bisa mencapai 20 juta ekor kambing. Yuli mengatakan, tahun lalu kurban yang dilaksanakan THK Dompot Dhuafa mencapai lebih dari 18 ribu ekor kambing. Maka, tahun 2015 ini THK Dompot Dhuafa menargetkan menyembelih kurban sebanyak 25 ribu ekor kambing.

KESADARAN KURBAN MENINGKAT

Hal itu, menurut Endang, dalam

pendistribusian daging kurban Dompot Dhuafa memprioritaskan daerah yang terbilang masih kurang tersentuh dan lebih membutuhkan termasuk di beberapa tempat yang saat itu masih dalam pemulihan bencana, seperti Kelud dan Sinabung. Langkah ini agar distribusi kurban tidak menumpuk di kota. Dan, tahun lalu Dompot Dhuafa juga mendistribusikan 200 ekor kambing kurban ke Gaza, Palestina

Endang menyampaikan, bahwa prestasi perolehan THK Dompot Dhuafa tersebut merupakan kerjasama dari berbagai pihak yang mendukung program THK Dompot Dhuafa. Sejak jauh-jauh

hari persiapan kurban sudah dilakukan baik dari penyiapan hewan kurban yang sesuai dengan standar THK Dompot Dhuafa baik untuk kambing maupun sapi. Hewan-hewan kurban ini didapatkan dari para peternak binaan Dompot Dhuafa melalui program Kampong Ternak Nusantara (KTN) yang berada di desa-desa yang terdiri dari kelompok peternak dari masyarakat marginal di seluruh Indonesia. “Langkah ini menjadikan ibadah kurban tidak saja berhikmah sebagai dimensi spiritual dan sosial antar sesama, melainkan juga untuk menggerakkan ekonomi masyarakat yang bisa dikatakan sebagai pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan,” jelasnya.

“Kami mengajak para pekurban untuk melaksanakan kurbannya ke THK Dompot Dhuafa. Di program THK Dompot Dhuafa tahun ini, misalnya, pembayaran kurban Anda sangat mudah dan beragam pilihan akses pembayaran kurban. THK Dompot Dhuafa menyediakan banyak jaringan (pembayaran kurban) yang bisa dipilih sesuai kebutuhan,” kata Endang.

Bagi pekurban, sambung Endang, saat mendekati Idul Adha pekurban bisa melakukan pembayaran kurban via transfer Bank atau dengan cara mengunjungi konter kurban THK Dompot Dhuafa di lebih dari 100 lokasi gerai pembayaran kurban. ■ (gif)



Distribusi kurban THK Dompot Dhuafa 2014 di Bima, NTB

Pemberdayaan Para Ibu Muda

Program IMU (Institut Mentas Unggul) adalah pemberian bekal keterampilan seperti memasak atau menjahit dan bantuan modal usaha kepada para ibu dhuafa.



SLEMAN – Pengangguran merupakan label yang sangat tak nyaman didengar dan dirasakan untuk disandingkan bagi seseorang di saat usia produktif. Namun, nyatanya kini masih banyak masyarakat yang mengalami pahit hal tersebut. Hidup tanpa pekerjaan tetap atau bahkan sama sekali tak memiliki pekerjaan, semakin menambah deretan angka kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka pengangguran di Indonesia saat ini meningkat hingga 7,39 juta dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang.

Tentu, tingginya angka pengangguran ini juga terjadi di beberapa provinsi salah satunya DI Yogyakarta. Menurut BPS DIY, dilihat dari persebaran angka pengang-

guran di DIY tercatat sebagai berikut Kabupaten Sleman mencapai 19.406 orang, Bantul 16.632 orang, Kota Yogyakarta 13.702 orang, Gunungkidul 7.385 orang dan Kuponprogo 6.764 orang.

Hal semacam ini tentunya tidak diharapkan oleh siapapun dan menjadi pekerjaan rumah bersama tidak hanya pemerintah untuk mengatasinya. “Guna meminimalisir kondisi semacam ini Dompot Dhuafa (DD) Jogja melahirkan program IMU (Institut Mentas Unggul),” imbuh Nuryanto SPV Program Ekonomi DD Jogja. Bentuk program ini, lanjut Nuryanto, yaitu pemberian bekal keterampilan sekaligus bantuan modal usaha kepada masyarakat dhuafa di wilayah Jogja dan sekitarnya yang telah terlebih dahulu melalui proses survei dari DD Jogja.

Sebagai program, IMU mendapatkan sambutan masyarakat yang luas karena program *soft-skill* ini memang dibutuhkan masyarakat yang ingin memiliki usaha sendiri dan nantinya juga bisa menciptakan lapangan kerja baru. Berbekal keterampilan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti program ini, juga bisa menjadi daya saing untuk meraih pekerjaan yang diharapkan.

Menilik kesuksesan IMU di wilayah Moyudan, Sleman yaitu *IMU Masak* yang kini kelompok tersebut telah merintis usaha *Catering Tedjo*, DD Jogja terus berupaya mengembangkannya dengan memberikan pendampingan *IMU Masak* di wilayah lainnya seperti, Temuwuh dan Gamping yang keduanya masih merupakan Kabupaten Sleman. Alhasil, kelompok *IMU Masak* di Temuwuh pun sudah menampakkan benih keberhasilan program ini. Kelompok ini sudah menerima pesanan aneka kue untuk acara-acara yang diadakan masyarakat setempat.

Semangat ibu-ibu muda di wilayah Temuwuh ini begitu luar biasa, tak hanya menunggu pesanan, kini kelompok binaan DD Jogja ini membuat aneka jajanan dan dititipkan di warung-warung jajan di sekitar daerah Temuwuh. “Cara ini dilakukan supaya keterampilan yang telah diajarkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dan yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk menjaga semangat berwirausaha para ibu muda yang kesemuanya merupakan ibu rumah tangga dari kalangan dhuafa.” jelas Aisyah pendamping program IMU Masak DD Jogja. ■ [DD-Jogja]

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Program sedekah air ini yang juga memanfaatkan momentum Hari Raya Idul Adha ini, di bundling dengan program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa dengan mengangkat kampanye Kurban + Sedekah Air.



Kurban + Sedekah Air

SEMARANG – Memasuki musim kemarau saat ini, sedikitnya 17 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami bencana kekeringan. Jika tidak segera diantisipasi, maka warga di daerah-daerah tersebut terancam krisis air bersih.

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah, hampir setiap tahunnya sebagian daerah-daerah di Jawa Tengah mengalami kekeringan dan berakibat krisis air bersih. Daerah itu di antaranya, Blora, Grobogan, Rembang, Pati, Demak, Kudus, Wonogiri, Sragen, Kebumen, Pemalang, Brebes, Banjarnegara, Semarang, Sukoharjo, dan beberapa daerah lainnya.

Merespon hal tersebut, Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) meluncurkan program *Sedekah Air untuk Kehidupan*. Memasuki hari raya kurban, program sedekah air ini di *bundling* dengan program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa dengan mengangkat kampanye “Kurban + Sedekah Air”.

Sejauh ini DD Jateng sudah mendistribusikan air bersih di beberapa daerah, di antaranya Wonogiri, Sukoharjo, dan Semarang. Warga sangat senang dan antusias dengan adanya bantuan air bersih ini. “Saya sudah sangat resah dengan kekeringan yang melanda daerah saya beberapa waktu terakhir ini. Dengan adanya bantuan air bersih dari DD Jateng, saya merasa sangat senang dan berterima kasih”, ujar Ahmad, salah seorang warga RT 04/RW 09, Desa Kebontaman, Meteseh, Semarang.

Manajer Program DD Jateng AINU Rofik mengatakan, “DD Jateng masih akan mendistribusikan air bersih ke beberapa wilayah di Jawa Tengah yang sudah kami survei, di antaranya, Kendal dan Grobogan. Semoga program *bundling* ini memberikan banyak manfaat kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan”.

Rofik lebih lanjut menjelaskan, di Kabupaten Grobogan di antaranya Dusun Gabus, Dusun Bata, dan Dusun Karangrejo, Kelurahan Gabus, Kecamatan Gabus

banyak warga harus mengambil air bersih dengan jerigen-jerigen dan harus menempuh jarak yang cukup jauh. Tak jauh beda pula yang terjadi di Banjarsari, Desa Crewek, Kecamatan Kradenan itu, warga harus bersusah payah untuk mendapatkan air bersih.

Melalui program ini, Rofik mengajak siapapun untuk berpartisipasi. “DD Jateng mengajak masyarakat untuk terlibat dalam program kebaikan ini”, ujarnya.

“Dalam program *Kurban + Sedekah Air*, setiap orang yang berkorban melalui DD Jateng berarti sudah ikut membantu 1000 liter air bersih kepada saudara kita yang mengalami krisis air bersih”, jelas Rofik. ■
(DD-Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Berkembang Melalui STF



STF Dompot Dhuafa merupakan program ekonomi yang dikembangkan dompot dhuafa untuk memberikan bantuan usaha kepada pelaku usaha mikro.

BANJARMASIN – Pada Jumat (4/9) yang lalu, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur (DD Kaltim) kembali menyalurkan bantuan modal usaha untuk 13 penerima manfaat program Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa. Dengan disalurkan bantuan usaha di bidang ekonomi ini maka total dana yang sudah tersalurkan pada hari itu berjumlah Rp 22.500.000 dengan nilai bantuan mulai Rp 1-3 juta untuk 13 orang.

Djuariah, seorang penerima manfaat program STF Dompot Dhuafa kian merasakan manfaatnya setelah mendapat bantuan modal usaha tersebut. Wanita para baya yang tinggal di daerah Karang Rejo, Banjarmasin ini, adalah penjual minuman dan makanan ringan dan bantuan modal ini merupakan kali kedua baginya.

“Bantuan pinjaman Dompot Dhuafa ini akan saya manfaatkan dengan baik untuk mengembangkan dagangan saya.

Saya sangat membutuhkan bantuan modal untuk bisa mencukupi jenis-jenis jualan saya sekarang ini,” ujarnya saat menerima bantuan di kantor Dompot Dhuafa cabang Kalimantan Timur beberapa waktu lalu.

Sementara, penerima manfaat program STF Dompot Dhuafa lainnya yakni, Eddy Usuluddin juga merasakan manfaatnya setelah bergabung dengan STF Dompot Dhuafa. Pria yang sehari-harinya bergumul dengan jasa pengantaran barang ini pun merupakan member STF Dompot Dhuafa. Bantuan dana untuk pengembangan usaha yang diterimanya itu merupakan pinjaman ke dua.

“Saya senang dengan program ini (STF Dompot Dhuafa, red) selain dananya bisa saya pakai untuk mengembangkan usahanya dan sisanya bisa saya tabung. Dulu sebelum bergabung di STF ini, lanjutnya, saya pernah pinjam ke orang lain dengan sistem bunga yang lumayan besar namun

pinjaman tersebut selalu habis malahan tak sempat untuk ditabung.

Ali Yusni selaku Penanggung Jawab program ekonomi Dompot Dhuafa DD Kaltim ini menyampaikan bahwa, STF Dompot Dhuafa saat ini sudah berkembang. Perkembangan ini, menurut Ali merupakan sinergi Dompot Dhuafa dengan para mitra yang ingin memajukan dan mengembangkan usaha-usaha masyarakat dhuafa. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan meluasnya layanan STF Dompot Dhuafa di beberapa tempat seperti, STF Pasar baru yang ditujukan bagi pedagang mikro di Pasar Baru, kemudian STF Pandan Sari merupakan kerjasama Dompot Dhuafa Kaltim dengan BAZMA bagi pedagang di Pasar Pandan Sari, dan STF Non Pasar untuk mengakomodir pedagang di luar kedua pasar tersebut.

STF Dompot Dhuafa merupakan program ekonomi yang dikembangkan dompot dhuafa untuk memberikan bantuan usaha kepada pedagang mikro. Awalnya program ini dikembangkan di daerah bencana. Namun sekarang berkembang di beberapa daerah Indonesia seperti Tangerang, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan Timur. Dan, di Kaltim sendiri sampai sekarang sudah ada sekitar 81 penerima manfaat program ini. ■ (DD-Kaltim)

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Tel. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

Bank Syariah Mandiri : 700 389 423 6
BNI Syariah : 009 508 026 9
Bank Mandiri : 149 000 431 108 2
BCA : 191 136 883 3

Rekening Infak:

Bank Syariah Mandiri : 700 389 393 8
Bank Muamalat : 601 001 571 8
Bank Mandiri : 149 000 426 389 5



Program Pendidikan Refurbish

Program di bidang pendidikan ini meliputi kegiatan seperti renovasi sekolah sekaligus melakukan pendampingan dalam meningkatkan kualitas para guru dan siswa di sekolah.

PEKANBARU – Jumat (28/8), Dompot Dhuafa (DD) Riau bersama Hypermart meluncurkan program *Refurbish* di SD Negeri 144 di Jalan Giam No. 3 Pekanbaru.

Program di bidang pendidikan ini meliputi kegiatan seperti renovasi sekolah sekaligus melakukan pendampingan dalam meningkatkan kualitas para guru dan siswa di sekolah tersebut.

“Program *Refurbish* ini merupakan dukungan dari Hypermart yang bertujuan untuk memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan yang berada di wilayah Riau, melalui perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, program ini bertujuan memberikan pendampingan kepada para guru sekolah SD Negeri 144 Pekanbaru dalam melakukan transfer ilmu kepada para murid melalui proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif,” ujar Sunarto, Pimpinan Cabang DD Riau dalam sambutannya.

Program tersebut mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah. “Kami tentunya sangat senang sekali dengan dilaksanakannya program dari Dompot Dhuafa yang dilakukan di sekolah kami ini. Karena secara tidak langsung ini menunjukkan perhatian yang begitu besar dari Dompot Dhuafa dan Hypermart terhadap kondisi dunia Pendidikan di Riau, khususnya Pekanbaru, yakni kondisi pendidikan di SD Negeri 144 Pekanbaru ini,” terang Dra. Salma Perriati, M.Pd Plt Kepala Sekolah SD Negeri 144 Pekanbaru.

Senada dengan Salma, Ratih Andriyana selaku Kepala UPTD Kecamatan Sukajadi yang hadir dalam acara tersebut mengatakan, “Kami dari UPTD Kecamatan Sukajadi, sangat bersyukur kepada Allah SWT dan sangat berterima kasih kepada Dompot Dhuafa Riau juga Hypermart yang telah membantu pendidikan di Riau, khususnya di SD Negeri 144 Pekanbaru ini, melihat kondisi sekolah yang sangat

membutuhkan perbaikan fisik dan pendampingan pada para guru ini rasanya sangat tepat hadirnya program pendidikan Dompot Dhuafa di sekolah ini, agar kualitas belajar mengajar di sekolah ini lebih baik sehingga akan lahir generasi bangsa yang berkualitas dan cemerlang.”

“Semoga dengan adanya Program *Refurbish* Dompot Dhuafa Riau di SD Negeri 144 Pekanbaru, kualitas pendidikannya menjadi lebih baik dan menjadi sekolah model di kota Pekanbaru.” terang Sunarto.

■ (DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52

Roadshow Pemuda Tangguh II

Pemuda Tangguh diinisiasi DD Jabar bersama Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa serta Prudential Syariah yang ditargetkan bagi para pemuda putus sekolah atau pengangguran dengan dibekali keterampilan praktis.



keterampilan praktis, di antaranya, teknisi handphone, design grafis, dan tata boga. Selain itu, implementasi program ini diharapkan dapat menguatkan peran MPZ DD Jabar sebagai mitra pengelolaan potensi ZIS di Jawa Barat.

Beberapa lokasi daerah telah diputuskan menjadi bagian pelaksanaan program ini antara lain SMK PUI Majalengka (pelatihan teknis handphone); Baitul Maal Mardhotillaah, Sumedang (pelatihan tata boga); Yayasan Sumbangsih Nuansa Indonesia, Tasikmalaya (pelatihan tata boga); Baitul Maal Daarul Aulad Ciparay, Kabupaten Bandung (pelatihan design grafis); dan, Baitul Maal Itqan, Padasuka, Kota Bandung (pelatihan teknisi handphone). ■

(DD-Jabar/agus)

BANDUNG – Dompot Dhuafa Jawa Barat (DD Jabar) kembali menguatkan kerjasama kemitraan dengan Forum Baitul Maal Jawa Barat dalam program Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Periode 2015-2016. Realisasi kerjasama ini diteguhkan saat penyelenggaraan acara Halal bi Halal beberapa waktu lalu yang diselenggarakan Forum Baitul Maal Jawa Barat di Gedung Puskopsyah, Bandung pada Selasa (18/8).

Dalam kesempatan tersebut, juga disampaikan evaluasi program Ramadhan

1436 Hijriyah dan overview program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Dari seluruh rangkaian kegiatan itu, peserta forum menyepakati tentang kemitraan pelaksanaan “Program Pemuda Tangguh II” bagi MPZ Dompot Dhuafa Jawa Barat. MPZ DD Jabar memiliki 24 anggota Baitul Maal se-Jawa Barat.

Pemuda Tangguh diinisiasi DD Jabar bersama Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa serta Prudential Syariah yang ditargetkan bagi para pemuda putus sekolah atau pengangguran dengan dibekali

Dompot Dhuafa Jawa Barat

Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
Bandung - Jawa Barat - 40171
Tel. (022) 842 81422 Fax. (22) 426 4971

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 6.3333.4444.1
MANDIRI : 130.00.01.878787

Rekening Infak:

MANDIRI : 130.0002.878786

Ucok Baba Padang, Perjuangkan Disabilitas

Dari semangatnya, ia kini telah sukses menggelar program sosial kaki dan tangan palsu untuk 250 warga Sumbar. Baginya, ia ingin terus berjuang dan mengajak teman-teman seperti halnya untuk meningkatkan kemahiran yang dimiliki masing-masing mereka.



Ucok Baba Padang alias Yunalzi (dua dari kiri) bersama para sahabatnya dan CRM Dompot Dhuafa Singgalang, Syamsul Bahri (tiga dari kiri). (Foto: ist)

Nagari, PT Semen Padang, dan lainnya,” tutur pemuda bernama asli Yunalzi ini.

Menggandrungi dunia sosial ia lakoni semenjak SMA. Motivasinya cukup sederhana, bahwa selalu ada berkekurangan jauh di bawah kita, namun mereka memiliki motivasi besar untuk hidup. “Lantas saya, apa yang akan saya lakukan?” dengan ini ia berharap bisa memberi semangat untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan agar dapat melangkah maju.

Anak ke-dua dari enam bersaudara ini, aktif memperjuangkan ‘kawan senasib’ yang menurutnya memiliki banyak kemahiran dibanding keterbatasan yang terlihat.

“Perlu edukasi masyarakat agar tidak selalu menjadikan tampilan luar sebagai penghambat kita untuk maju, tapi keterampilan akal-lah yang seharusnya memotivasi kebermanfaatannya kita untuk orang lain,” pungkasnya.

Sebagai ketua pelaksana, ia mengaku bangga. Kerjasama dengan DD Singgalang dinilai sangat berkesan dan cepat tanggap.

“Enak kerjasama bareng DD Singgalang, menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan menyatu dengan jiwa masyarakat,” tutupnya. ■ (DD-Singgalang/nisa)

PADANG – Keterbatasan fisik yang dikenal dengan nama disabilitas, tak lantas melulu membuat seseorang merasa terhambat melakukan aktifitas yang bisa dilakukan orang normal pada umumnya.

Pertumbuhan tubuh boleh berbeda. Namun semangatnya terjun di dunia sosial begitu luar biasa. Ini sudah terbukti dan banyak orang sudah menyakini kiprahnya.

Ucok Baba, begitu ia senang disapa. Sukses menggelar agenda program sosial kaki dan tangan palsu untuk 250 warga Sumbar pada Jumat (20/8) lalu. Lewat ta-

ngan dinginnya sebagai Humas Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Sumbar, ia dipercaya mengetuai koordinasi panitia penyelenggara program peduli ini.

Bersinergi dengan Dompot Dhuafa (DD) Singgalang, ia berhasil menggandeng mitra-mitra handal yang mendukung kesuksesan acara.

Pelaksanaan bantuan pembuatan kaki dan tangan palsu ini ditangani sepenuhnya oleh Yayasan Tuna Daksa, Jakarta.

“Kami menyediakan hal yang sifatnya teknis, dengan dukungan sponsor dari banyak pihak seperti Sequislife, Bank

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,
Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

#Ayo Berbagi !

Berbagi tidak harus memberikan sesuatu yang bernilai sangat besar. Berbagi bisa apa saja, berbagi bisa kapan saja, berbagi bisa di mana saja.



MAKASSAR – Dompethuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) menggelar program #AYOBERBAGI!. Program ini merupakan salah satu program DD Sulsel yang dilakukan setiap pekan di hari Jumat. Ini program sederhana dengan membagikan hal-hal yang sederhana kepada orang-orang di sekitar kita.

“Jumat tanggal 28 Agustus lalu aksi ini pertama dijalankan. Dan hari ini merupakan pekan pertama dalam agenda #AyoBerbagi,” ujar Andriansyah, Pimpinan Cabang DD Sulsel.

Menurut Andriansyah, tema #AyoBerbagi adalah berbagi nasi dan lauknya untuk makan siang. Sekitar 50 paket bungkus nasi diberikan kepada mereka yang dirasakan membutuhkan. Pemberian bungkus nasi tersebut dibalas senyuman *daeng-daeng becak* yang terlihat sangat letih didera teriknya sengatan matahari Kota Makassar.

“Kami telusuri beberapa luas jalan di antaranya di Jalan Andalas, Kota Makassar yang menurut kami di situ lumayan ba-

nyak terlihat para penarik becak melepas lelah sembari istirahat siang,” katanya.

Tak lama setelah tim DD Sulsel berhenti sejenak dan memberikan beberapa bungkus nasi kepada para daeng becak, spontan lokasi pemberian nasi bungkus itu dikerubuti rekan-rekan penarik becak lainnya. Mereka diberikan bungkus nasi, satu dua orang berlarian ke arah yang berlawanan, memanggil teman seprofesinya. Mereka saling mengingat, saling berbagi rezeki.

Program #AYOBERBAGI! di hari Jumat itu pun berlanjut ke Pelabuhan Paotere. Matahari sudah tepat di atas kepala, menandakan waktu sekitar jam 11.30 Wita. Sayup-sayup dari corong masjid sudah terdengar orang sedang mengaji, penanda waktu ibadah shalat Jumat sesaat lagi.

Tiba di Pelabuhan Paotere, terlihat banyak buruh angkut sedang istirahat di atas kapal. Tim DD Sulsel mendarangi mereka dan memberikan bungkus nasi. Rona bahagia terpancar di wajah para buruh, malahan ada beberapa di anatar

mereka melompat dari kapal sebelah.

Tidak ingin ketinggalan bungkus nasi yang disediakan tim DD Sulsel.

Jumat berkah, cukup sederhana, berbagi makan siang untuk mereka yang terbiasa dengan sengatan matahari atau pekerja berat. Melihat mereka menghabiskan makan siang dengan lahap. Terkadang hal-hal yang sederhana yang bisa meluaskan kebahagiaan kepada mereka yang membutuhkan.

Berbagi itu mudah. Berbagi itu membahagiakan. #AyoBerbagi! ■ (DD-Sulsel-nur)

Dompethuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Konfirmasi Donasi, Layanan Konsultasi
ZISWAF dan Jemput Zakat 0853 7321 1111

Para penerima manfaat tidak saja diberikan bantuan sembako, namun juga pendampingan berupa pembinaan rohani (kajian agama, konsultasi), pendidikan parenting, dan pemberian keterampilan praktis selama 6 bulan.



Kartu Ukhuwah Membantu Asa Pasutri 8 Anak

SURABAYA – Budiono (55), pagi itu terlihat mengayuh becak kesayangannya, menyambut rezeki hari itu. Sebagai penarik becak di Kota Buaya bagian utara ini, Budiono bisa meraih penghasilan setiap harinya rata-rata sekitar Rp 35.000. Namun, dengan penghasilan seperti itu ia merasa bersyukur karena masih bisa menunaikan tugasnya setiap hari menafkahi keluarganya.

“Saya bersyukur bisa narik becak setiap hari, alhamdulillah sehat terus. Hasil dari narik becak juga bisa untukukupi kebutuhan di rumah,” ujarnya.

Sang istri tercintanya, Susiati (39) sebagai ibu rumah tangga dan setia menemani ke delapan anaknya di rumah. Keluarga ini menempati sebuah kamar berukuran 2 x 2 meter persegi. Bisa dibayangkan, rumah seluas itu ditempati 10 anggota keluarga. Terkadang untuk tidur, Budiono atau beberapa anak laki-lakinya yang dewasa, mereka tidur di luar rumah seperti di pos kamling, teras rumah.

Susiati lah yang terus menyemangati Budiono untuk terus bekerja keras dengan cara halal. Penghasilan keluarga Budiono bisa bertambah saat Ramadhan tiba. Sepasang suami istri ini mendapatkan pekerjaan khusus untuk menjahit Al Quran dari sebuah usaha percetakan rumahan yang tidak jauh dari rumahnya.

Tinggal di daerah Wonokusumo, yang dikenal sebagai kawasan marginal di Surabaya ini, tidak menyurutkan Budiono untuk mengais rezeki di setiap hariya.

Tak lama berselang, lewat Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD Jatim) Budiono bersama 24 keluarga dhuafa lainnya mendapatkan bantuan program DD Jatim. Program yang mengusung tagline *food security* ini telah menjangkit 25 penerima manfaat. Budiono bersama rekan-rekan lainnya sebagai penerima manfaat Dompot Dhuafa mendapatkan *Kartu Ukhuwah Dompot Dhuafa*.

Melalui program ini, para penerima manfaat itu tidak saja diberikan bantuan

sembako, namun juga pembinaan baik berupa pembinaan rohani (kajian, dan sejenisnya), pendidikan parenting, dan pemberian keterampilan praktis. Program ini akan digulirkan selama 6 bulan.

“Alhamdulillah, keluarga kami dibantu Dompot Dhuafa, semoga dengan program ini saya bisa berhemat, tetap bisa narik becak, dan syukur bisa nambah dana buat sekolah anak-anak,” ujar Budiono lirih saat menerima program Dompot Dhuafa ini. ■

(DD-Jatim)

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang
Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
Telp. : (031) 5023290 // Fax : (031) 5026347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
Mandiri : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
Mandiri : 142.000.7333.445

Kemanusiaan

BNI Syariah : 7777.444.556

Memupuk Jiwa Entrepreneur

Santri tidak hanya mahir dalam dunia agama, tapi juga mengerti ilmu ekonomi dan perdagangan sehingga diharapkan bisa memutus rantai kemiskinan.



SERANG – Menanamkan jiwa *entrepreneur* pada santri dinilai sangat penting, Islam juga membolehkan berdagang sebagai salah satu ikhtiar mencari karunia Allah SWT. Selain mahir dalam urusan agama, santri juga harus memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* para santri, Dompot Dhuafa (DD) cabang Banten menghadirkan program *Kolam Usaha Santri* di beberapa pesantren di Banten. Program ini dijalankan bersamaan program *Sedekah Ikan* yang pada tahun ini kembali di-*bundling* bersama program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa 1436 H.

“Tahun ini DD Banten kembali membuka program Tebar Hewan Kurban Plus Sedekah Ikan. Artinya, tiap satu hewan kurban yang disalurkan pekurban melalui Dompot Dhuafa Banten, maka pekurban turut bersedekah 1 kilogram bibit ikan yang akan disalurkan lewat program Kolam Usaha Santri di pesantren

di Banten,” kata Pimpinan Cabang DD Banten Abdurrahman Usman, pada acara silaturahmi dan *press conference* di Kantor DD Banten, Jalan Raya Cilegon, Kepandean, Kota Serang, Selasa (25/8) lalu.

Usman menambahkan, ilmu *entrepreneur* sangat penting dimiliki para santri.

“Jadi, santri tidak hanya mahir dalam dunia agama, tapi juga mengerti ilmu ekonomi dan perdagangan. Saya rasa, pendekatan ekonomi adalah hal konkrit dalam memutus rantai kemiskinan lebih lanjut membangun umat. Inilah yang bisa memberikan pandangan baru sekaligus pencerahan dan edukasi pada santri,” katanya.

Dijelaskan Usman pula, *Kolam Usaha Santri* akan sangat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan makanan santri. “Apabila program ini bisa berjalan dengan baik dan berhasil, bukan tidak mungkin hasil panen bisa berlimpah dan bisa dijual, yang tentunya akan sangat membantu pembiayaan operasional pendidikan di pesantren,” paparnya.

Pada kesempatan tersebut, Usman berharap, syiar kebaikan ini dapat direspon baik oleh masyarakat luas. “Kebaikan ini untuk masyarakat dhuafa di sekitar Banten. Jika ada yang ingin berbagi dalam suasana Idul Adha ini, tapi belum mampu untuk berkorban, tetap bisa bersedekah bibit ikannya,” ujarnya. ■ (DD-Banten/Setiawan C.)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kepandean, Kota Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
BSM : 146.006.4444
Muamalat : 308.001.3157

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

PALEMBANG – Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi pertama dan terbaik bagi bayi yang baru dilahirkan. Namun, perubahan gaya hidup yang disebabkan tuntutan ekonomi, terutama para ibu muda pekerja kantoran – telah menyebabkan mereka tak lagi bisa memberikan ASI secara maksimal kepada buah hatinya. Sehingga, susu formula pun jadi pilihan untuk menggantikan ASI.

Padahal menurut UNICEF, susu formula berbahaya bagi bayi yang baru lahir. Beruntung saat ini, telah muncul gerakan kesadaran hanya untuk memberikan ASI saja kepada sang buah hati, telah digalakkan kembali oleh berbagai pihak. Bahkan, dalam skala internasional, telah pula muncul waktu khusus yang didedikasikan untuk mendukung usaha



Wujudkan Anak-anak Cerdas dan Sehat

Peringatan *World Breastfeeding Week* tahun ini menggiatkan gerakan kesadaran hanya untuk memberikan ASI saja kepada sang buah hati

memberikan ASI kepada bayi mereka, yang dikenal dengan *World Breastfeeding Week*, dan jatuh pada tanggal 1-7 Agustus.

Terkait dengan Pekan ASI tersebut, Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa Sumatera Selatan (DD Sumsel) menggelar agenda penting beberapa waktu lalu. Yaitu, *Kelas Menyusui ASI* diadakan pada hari Sabtu-Ahad (15-16) di Hotel Grand Duta Syariah, Palembang dan agenda *Seminar ASI* di Aula Telkom Regional Sumbagsel, Ahad (23/8).

ASI, Vaksin pertama

“ASI merupakan upaya penyelamatan nyawa dan merupakan vaksin pertama dalam kehidupan manusia”, ungkap F.B. Monika seorang konselor sekaligus sebagai narasumber pada acara tersebut. Dalam kesempatan itu, ia juga menyampaikan tentang pentingnya pemberian ASI, memahami bagaimana proses produksi dan pengeluaran ASI termasuk anatomi serta perawatan payudara, juga tidak kalah penting untuk

diketahui yaitu memilih tempat bersalin yang ramah ibu dan anak.

Seminar ASI

Agenda hari kedua digelar seminar ASI yang menghadirkan, Dr. Silvia Triratna, S Pa (Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia Prov Sumsel), Dr. Yudianita Kesuma, Sp, M Kes, Zakiarnis, SKM, M.Si, dan Dr. Sarah Rizka, Sp OG, M.Sc. Seminar yang mengambil tema *Investasi untuk Generasi Berprestasi* ini menengahkan materi seputar *Menyusui itu penting, Payung hukum tentang menyusui, Menyusui untuk ibu yang bekerja, RS yang pro ASI dan tatalaksana ASI*.

ASI tetap terbaik

Defri Hanas, selaku Pimpinan Cabang DD Sumsel menyebutkan, melalui dua kegiatan di atas merupakan salah satu upaya DD Sumsel dalam mengingatkan semua lapisan masyarakat tentang pentingnya ASI. “Kita harus sadar, bahwa ASI itu lebih baik dari susu formula. ASI dengan segala kandungan yang ia punya, sangat berpotensi mem-

buat anak-anak cerdas lagi sehat dan ASI bisa mengamankan sisi ekonominya bagi sebuah keluarga”, tutur Defri dalam sambutannya.

Defri menambahkan, dengan kehebatan yang dimiliki oleh ASI tersebut, tidak salah jika siapapun kita, bisa mengambil peran untuk memberikan dukungan dan kesempatan bagi para ibu untuk memberikan ASI saja selama enam bulan pertama dan makanan pendamping hingga berusia 2 tahun. ■

(DD-Sumsel/KJ-04)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 96.96.933.78
MANDIRI : 113.000.765.3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 96.96.933.56
MANDIRI : 113.000.765.3474

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

Semangat Bangkit Pasca Erupsi



Sinabung Bangkit Dompot Dhuafa di Desa Gung Pinto mengelompokkan semangat bangkit dan menuju masyarakat berdaya pasca erupsi Gunung Sinabung.

KARO – Bertemakan Sinabung Bangkit yang diluncurkan sejak Mei 2014 lalu, Dompot Dhuafa terus mengelompokkan semangat dan membantu pemulihan sektor ekonomi dengan melakukan berbagai program bagi warga terdampak bencana di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo.

Pada program ini, Dompot Dhuafa berhasil membentuk Koperasi “Maka Mehuli” di Desa Gung Pinto dengan beragam aktivitas seperti, menggarap lahan pertanian kentang, kubis dan kol, juga melakukan pelatihan pembuatan stik, dan keripik kentang serta melakukan penempatan Dai’ah di Desa Gung Pinto.

“Program yang sudah terbentuk pada Sinabung Bangkit tersebut diharapkan para petani bisa berdaya dari segi ekonomi maupun sosial,” ujar Manager Program Halimah Tusa’dyah, pada Jum’at (4/9) di Karo saat gelaran

acara workshop pemandirian program pemulihan ekonomi petani pasca erupsi Gunung Sinabung di Balai pertemuan Desa Gung Pinto.

Dalam acara yang sama, Kasi Koperasi Dinas Koperasi Kabupaten Karo Yusriwayati menyampaikan, akan mendukung serta memperhatikan kelompok Maka Mahuli dalam pengelolaan koperasi serta menempatkan pendamping guna memberikan pengajaran bagi anggota koperasi Maka Mahuli. “Koperasi Maka Mahuli sangat baik serta memiliki potensi, kedepannya yang kita harapkan akan jauh lebih baik,” tuturnya.

Ia juga mengatakan bahwa, ada 24 orang dari kelompok koperasi Maka Mehuli yang mendapatkan bantuan dari kementerian koperasi guna membantu permodalan usaha mereka.

Ditempat terpisah, Branch Manager Dompot Dhuafa Waspada Hambali men-

jelaskan, perbaikan sektor ekonomi pada wilayah yang dekat dengan sumber bencana akan lebih efektif jika didasarkan pada potensi ekonomi lokal masyarakat seperti sektor pertanian. “Penciptaan keunggulan sektor pertanian baik terkait komoditas tanaman pangan maupun sayuran (hortikultura) dapat dilakukan dengan melakukan aplikasi teknologi.” jelasnya. ■(DD-Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp. (061) 4511936

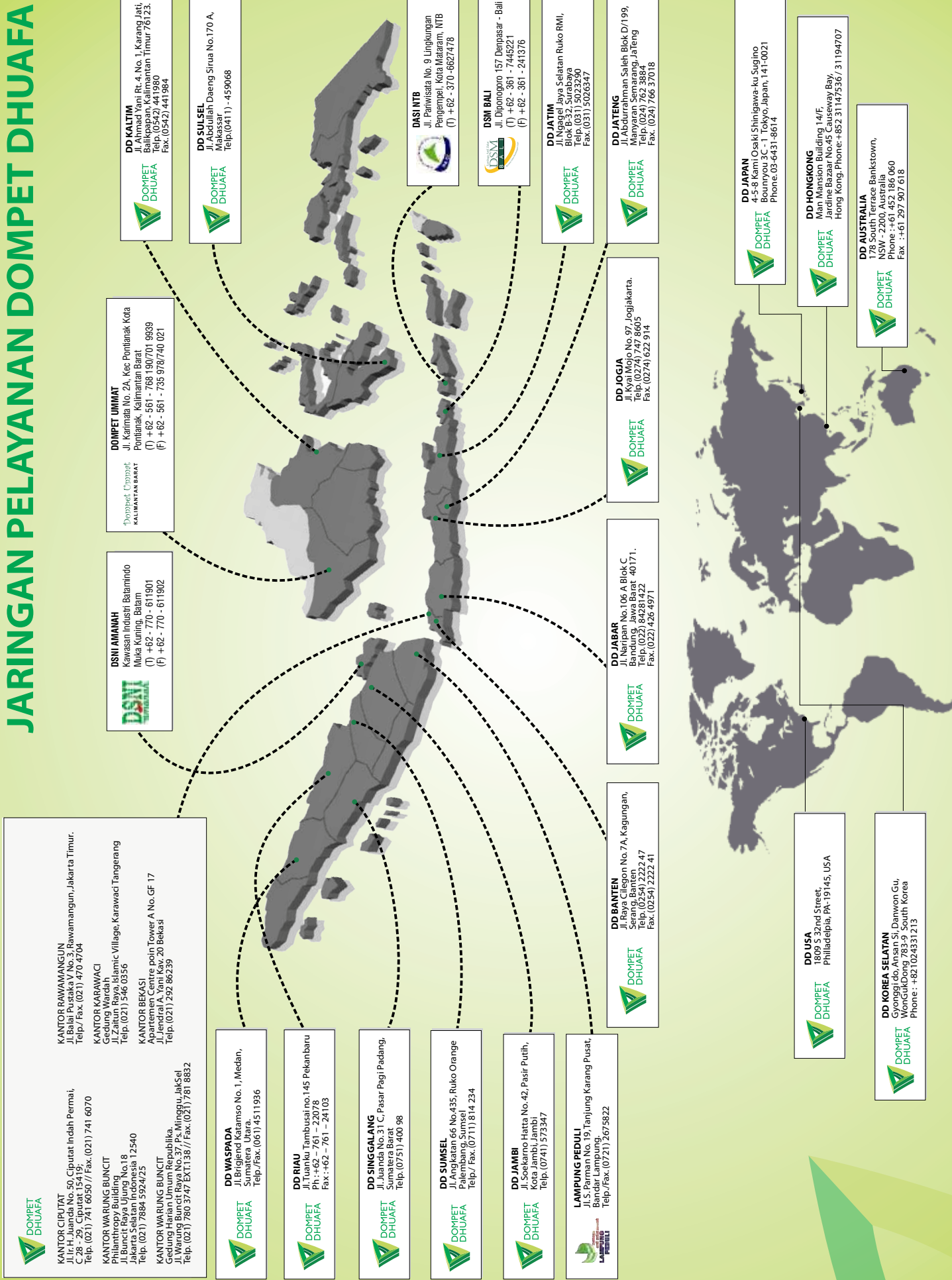
Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144
Bank Mandiri : 106.0010949793
BCA : 3491296681

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155
Bank Mandiri : 106.0010949819
BCA : 3491296672
a.n Dompot Dhuafa

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA



KANTOR CIPIUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 2B - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Repeublika,
 Jl. Bundi Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Repeublika,
 Jl. Bundi Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warden
 Puncak Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamsno No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
 Ri. +62 - 761 - 24108
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Seokamo Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi.Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI ANAMAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Nibika Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMMAT
 Jl. Kalimantan No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62- 561 - 768 907/01 9989
 (F) +62- 561 - 735 978/740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rr. 4 No. 1, Karang Jati,
 Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441080
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. A. Yani Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan
 Pengempel, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 -6827478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok C-3, Surabaya
 (T) +62-31-5026347
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyatan Semarang, Jaleng
 Telp. (024) 762 3684
 Fax. (024) 766 37018

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta.
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JABAR
 Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171.
 Telp. (021) 426 4822
 Fax. (021) 426 4971

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 41
 Fax. (0254) 2222 41

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino
 Boumyou 3C-1, Tokyo-Japan, 141-0021
 Phone.03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F
 Jardine Bazar No.45 Causeway Bay
 Hong Kong,Phone:+852 31147536/ 31194707

DD AUSTRALIA
 178 South Street Bankstown,
 NSW -2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 61 8

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi-do, Ansan Si, Danwon Gu,
 Pundae-dong 79, South Korea
 Phone : +82 1024331 213

Mari Berbagi di Waktu Sempit

Bersedekah di waktu sempit merupakan sebuah solusi dalam kehidupan. Allah SWT menyatakan bahwa kita tidak akan sampai kepada kemuliaan-Nya yang akan menghantarkan hamba-hamba-Nya ke dalam surga, sehingga kita bersedia dengan lapang dada dan ikhlas untuk menafkahkan sebagian harta yang kita cintai untuk sesama. Baik melalui sedekah, dalam jumlah sedikit apalagi banyak, maka Allah SWT pasti mengetahuinya dan hanya Allah SWT akan memberikan balasan kepada setiap orang yang bersedekah sesuai dengan amalnya.

Rasulullah SAW pun mengingatkan kita untuk jangan segan untuk bersedekah, "Jauhkanlah dirimu dari api neraka walaupun dengan (bersedekah) sebutir kurma." (HR Muttafaq alaih). Di mana sedekah yang dikeluarkan seorang hamba ini bisa menunjukkan akan kebenaran iman yang ada dalam hatinya. Sebaliknya, orang-orang munafik sangat enggan mengeluarkan sedekah karena mereka tidak memiliki keimanan dalam hatinya. Oleh karena itu, dan mari kita selalu mendahulukan cinta semata kepada Al-

lah SWT atas kecintaan terhadap rezeki, harta, pangkat, maupun kedudukan kita dibarengi mengeluarkan harta kita untuk menggapai ridha Allah SWT. Mensyukuri segala nikmat yang telah dititipkan Allah SWT kepada setiap hamba-hamba-Nya.

Dalam keadaan sempit, hendaknya kita cerdas untuk menempatkan prioritas pos-pos pengeluaran keuangan sehingga dalam keadaan sempit pun masih bisa bersedekah.

Perlunya bisa mengatur alur keuangan yang saat ini sudah ada misalnya, menafkahi kepada keluarga yang kita tanggung sehingga mereka tidak memintaminta, membayar hutang, sedekah wajib seperti zakat misalnya, dan lain sebagainya. Pos pengeluaran yang wajib ini harus lebih diprioritaskan sebelum sedekah yang bersifat wajib.

Rasulullah SAW bersabda, "Setiap ruas tulang manusia wajib disedekahi, setiap hari setiap kali matahari terbit, bersikap adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang untuk naik kendaraannya atau menaikkan barang ke atas kendaraannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap lang-

kah kaki menuju shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah." (Muttafaq 'alaih). Hal ini memberikan kesempatan setiap orang untuk bisa bersedekah ketika dalam keadaan benar-benar sempit, tidak memiliki sepeser pun harta untuk disedekahkan, dia masih tetap bisa bersedekah dengan jalan yang lain.

Dalam hadis Rasulullah SAW pun disebutkan, "Setiap pagi, setiap ruas tulang kalian wajib disedekahi. Maka ucapan tasbih (subhanallah) adalah sedekah, ucapan tahmid (alhamdulillah) adalah sedekah, ucapan tahlil (laa ilaaha illallah) adalah sedekah, ucapan takbir (allahu akbar) adalah sedekah, memerintahkan kebaikan adalah sedekah, melarang yang mungkar adalah sedekah. Dan itu semua bisa dicukupi dengan dua rakaat shalat dhuha." (Riwayat Muslim).

Kini, bersedekah jangan sampai terhenti, baik ketika dilapangkan rezeki atau disempitkan oleh Allah SWT. Bahkan, orang bersedekah dalam keadaan susah, jauh lebih mulia di mata Allah SWT. ■



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :
Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. + 62 761 64638, 39969
Fax. + 62 761 566809

Perwakilan Jakarta :
Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. + 62 21 53699560 Fax. + 62 21 5333048



Kepedulian Tranglo Dukung 2.000 Siswa di Bima dan Mataram



BIMA – Sekolah Dasar ini mendapatkan bantuan program *Tranglo for Indonesia Education* dari Tranglo, perusahaan transaksi keuangan internasional terkemuka yang sudah beroperasi di banyak negara di dunia.

Sebanyak 16 sekolah dasar di Kota Mataram dan Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) ini memiliki 2000 siswa. Program sosial bagi siswa ini, diberikan Tranglo untuk memenuhi kebutuhan dasar aktivitas sekolah para siswa SD di kedua kota tersebut.

Peluncuran program *Tranglo for Indonesia Education* ini digelar di SDN 08 Kota Bima, NTB, pada Kamis (20/8)

lalu. Acara tersebut dihadiri para tokoh, pejabat setempat, guru, masyarakat, dan pimpinan daerah pemerintah kota Bima.

“Penyaluran bantuan sekolah kepada dua ribu siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat be-



lajar para siswa. Penyaluran bantuan diberikan kepada 16 sekolah di Provinsi NTB terdiri dari 10 sekolah di Kota Bima dan enam sekolah di Kota Mataram,” ujar Direktur Tranglo Sia Hui Yong, saat peluncuran program yang didampingi Sutandi, VP Business Development Indonesia.

Dalam acara itu, Dompot Dhuafa Corpora (DDC) yang diwakili Direktur CSR Herdiansah mengatakan bahwa, “Sebagai mitra PT Tranglo, DDC telah melakukan seleksi dan verifikasi penerima manfaat program *Tranglo for Indonesia Education* ini agar program tepat sasaran dan mengena langsung pada masyarakat kurang mampu”. ■ (DDC)

Lenong Jampang Menyebarkan Misi Perjuangan dengan Lenong “Jampang”



BOGOR - Malam semakin larut, namun tiga ratusan orang tak beranjak dari tikar yang menghampar di atas rerumputan. Ditemani bandrek hangat dan kudapan khas kampung seperti putu dan olong-olong, mereka sesekali terbahak. Di panggung yang tak terlalu besar dengan latar belakang hitam dan beberapa gubuk khas Betawi, tengah dilangsungkan pementasan lenong “Jampang Sang Pejuang”.

Diceritakan, pada masa kolonial, beberapa centeng menghardik warga pribumi. Mereka meminta upeti lebih besar dari biasanya. Kompeni Belanda menerapkan kebijakan baru, mereka menaikkan pungutan pajak kepada warga. Namun, warga tak berdaya. Mereka terpaksa memberikan “jatah” lebih banyak dari biasanya.

Ketidakberdayaan warga disadari oleh pemuda kekar nan jagoan, Jampang namanya. Bersama temannya, Rabin dan juga H. Jule yang merupakan salah satu gurunya, mereka mengorganisir masyarakat. Secara diam-diam mereka melatih warga dan anak-anak ilmu silat. Dengan bekal ilmu bela diri, mereka bisa mempertahankan hak mereka dari kesewenang-wenangan centeng dan kompeni.

Meski dibumbui humor yang mengun-



dang tawa, gelaran lenong selama dua jam ini sarat akan makna dan hikmah. Ada semangat perjuangan, pembelaan terhadap kaum lemah, juga nilai-nilai religius yang coba disampaikan.

Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa, panitia penyelenggara “Lenong Jampang”, Yayan Rukmana mengakui, lenong merupakan sarana “dakwah” yang mudah dicerna oleh masyarakat. “Dengan demikian pesan dan nilai yang kita sampaikan dapat diterima dengan mudah,” katanya.

Yayan mengemukakan alasan

lain digelarnya pementasan lenong ini. Pertama, tentu saja untuk mempromosikan dan melestarikan budaya. Saat ini hiburan lenong bagi masyarakat cukup mahal. Warga pun lebih memilih menggelar organ tunggal karena biayanya yang murah dan persiapannya yang mudah. “Sekarang sudah jarang diselenggarakan di kampung-kampung,” katanya.

Selain itu, momentum Hari Kemerdekaan Indonesia juga menjadi salah satu alasannya. Semangat nasionalisme warga harus terus dijaga, salah satunya dengan “mendekatkan” mereka kepada sejarah-sejarah para pejuang. “Kebetulan di sini kan banyak orang Betawinya, dan salah satu pahlawan Betawi adalah Jampang,” ujar Marketing Communication Zona Madina, Hakam Alfarisi.

Yang unik dari pagelaran lenong ini adalah, hampir semua pemainnya adalah pegiat kemanusiaan di Dompot Dhuafa yang notabene tidak memiliki latar belakang seni peran. Mereka hanya dilatih selama satu pekan oleh sangar yang berada di sekitar kantor Dompot Dhuafa. Dari 18 pemain, hanya 3 orang yang dari sanggar. Sisanya orang baru. “Bahkan, manajer dan beberapa direksi Dompot Dhuafa juga main,” tambah Hakam.

Selain itu, keunikan lenong ini juga adalah musik pengiringnya. Jika dalam lenong-lenong biasa, musik pengiringnya gambang kromong, pagelaran lenong jampang memadukan musik khas Betawi dengan musik alternatif yang menggunakan barang-barang bekas, seperti botol dan kaleng.

Sementara itu, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi, mengaku bangga dengan pagelaran seni budaya lenong ini. Menurutnya, saat ini Dompot Dhuafa bukan sekedar lembaga yang mampu mengelola zakat, infak, dan sedekah. Dompot Dhuafa menurutnya, sudah menjadi lembaga budaya. “Saya bangga para amilin Dompot Dhuafa ternyata memiliki potensi dalam bidang seni peran,” tuturnya.

Parni yang juga aktif dalam seni peran “Ketoprak” berharap gelaran serupa bisa dilaksanakan kembali kemasannya yang lebih apik dan besar. “Insya Allah akan kita pentaskan lagi di Jakarta dan disiarkan di media nasional,” tukasnya. ■ (KBK)

“Menuju Perubahan Pendidikan di Perbatasan”

Oleh Dena Fadillah, Relawan SGI Dompot Dhuafa

Yang diperlukan adalah perubahan-perubahan kecil dari hal yang paling mendasar yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Apabila kita bahas permasalahan di pendidikan sekarang ini seakan tidak ada habisnya. Masalah demi masalah terus berdatangan, dari permasalahan sistem sampai ke teknisnya pun seakan menemui jalan buntu. Bagaimana tujuan pendidikan yang jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa belum jelas pencapaiannya. Banyak para pelaku pendidikan khususnya guru mengeluhkan kejadian tersebut. Tentu hal ini berdampak buruk terhadap peserta didik.

Apabila pelaku pendidikan hanya terus mengeluh terhadap kondisi seperti ini, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki keadaan pendidikan ke arah yang lebih baik. Dari mulai perombakan besar-besaran sistem yang akan dibuat, sampai pembuatan instrumen untuk teknisnya di lapangan. Itupun harus dievaluasi bagaimana perkembangannya.

Sebenarnya apabila kita cermati sistem dakwah Islam dari Rasulullah SAW,

ketika kota Makkah dikuasai secara penuh oleh kaum Quraisy, beliau berdakwah dari lingkup terkecil (keluarga) secara sembunyi-sembunyi dan bertahap sampai berdakwah ke sekup yang lebih luas secara terang-terangan. Dakwah beliau pun bukan dalam waktu yang singkat. Sampai akhirnya Islam jaya di Makkah. Tetapi yang perlu digaris bawahi, dakwah yang beliau lakukan itu secara bertahap dan terus berkesinambungan. Hal ini memberikan pelajaran bahwa untuk melakukan sebuah perubahan besar, tidak harus selalu dari atas. Yang diperlukan adalah perubahan-perubahan kecil dari hal yang paling mendasar yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Apabila kita kaitkan dengan pendidikan, menurut saya sistem dakwah Rasulullah SAW pantas untuk dicoba di bidang pendidikan. Ketika perubahan pendidikan yang dilakukan dari atas kurang efektif dan menemui jalan buntu. Apa salahnya mencoba perubahan dari hal yang paling mendasar. Karena percuma saja apabila pelaku pendidikan hanya terus berkoar-

koar menyalahkan pemerintah dengan keadaan seperti ini.

Hal yang paling mendasar di bidang pendidikan tentunya adalah guru. Guru lah yang merupakan ujung tombak dari pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan pula oleh keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan mendidik, karena guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan guru pula yang sebenarnya lebih tahu tentang permasalahan pendidikan saat ini.

Diharapkan seorang guru yang mengajar bisa memberikan contoh kepada anak didiknya, bukan hanya sebatas menyampaikan materi ketika sekolah, tetapi dapat juga mendidik peserta didik ketika jam sekolah maupun jam luar sekolah. Mendidik tersebut tidak harus selalu dilihat satu persatu anak yang sedang di didik, tetapi dapat di didik dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Islam menjadi seorang pendakwah harus terpenuhi 3 syarat, yang pertama dia harus mempunyai ilmu terlebih dahulu, yang kedua dia mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, barulah ketika ilmu yang didapat serta diamalkan seorang pendakwah, bisa memenuhi syarat yang ketiga yaitu berdakwah kepada orang lain dalam mengajak kepada kebenaran, dan itu merupakan kunci kesuksesan seorang pendakwah.

Itu pula yang harus dilakukan oleh seorang guru, ilmu tidak hanya sebatas ilmu, tetapi harus diamalkan terlebih dahulu oleh gurunya, baru setelah itu bisa mengajarkan kepada peserta didik. Ketika hal itu diabaikan oleh seorang guru, maka ilmu tersebut hanya akan menjadi bahan celaan saja bagi peserta didik. Peserta

Diperlukan perubahan kecil dari hal yang paling mendasar yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

didik tahu akan bahaya narkoba, tetapi dia malah menggunakannya, itulah contoh sederhananya.

Apalagi jika kita melihat kondisi lingkungan di perbatasan ini, dengan banyaknya tempat-tempat yang kurang baik seperti tempat perjudian, tempat sabung ayam serta tempat-tempat hiburan yang tersebar di beberapa daerah yang memang masih kurang pengawasannya. Masih banyak anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan tersebut. Inilah yang menjadi tugas seorang guru dalam mendidik dan menciptakan karakter peserta didik dengan lingkungan yang ekstrem.

Peran orang tua

Menyikapi kondisi tersebut, guru juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua serta masyarakat setempat dalam mengevaluasi peserta didik. Kita ketahui bersama, waktu belajar peserta didik

di sekolah hanya sebentar. Apabila kita hitung waktu efektif belajar anak-anak di sekolah hanya 4,5 jam dalam sehari. Itupun jika pembelajaran penuh dan guru mengajar dengan tepat waktu. Lalu sisanya peserta didik gunakan untuk apa?

Orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Masalahnya, di daerah perbatasan ini sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya, ada yang berkebutuhan, berdagang bahkan ada juga yang bekerja di perusahaan dengan waktu yang cukup lama, dari pagi hingga sampai sore dan waktu malam digunakan untuk istirahat. Terus kapan waktu orang tua mendidik anaknya?

Yang pada akhirnya orang tua menyalahkan guru yang mengajar di sekolah begitu juga sebaliknya, guru menyalahkan orang tua yang tidak baik pendidikannya di rumah. Apabila saling menyalahkan, ini

tidak akan ada ujungnya. Menjadi seorang guru yang mempunyai pendidikan tinggi, seharusnya bisa menyikapi permasalahan ini secara bijak. Cari solusi yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Apabila sudah terjalin kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat, maka guru akan mudah mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika di luar jam sekolah.

Menurut saya, sekarang ini sudah banyak orang yang berprofesi di bidang pendidikan namun hanya sedikit orang-orang yang berkontribusi untuk merubah pendidikan ke arah yang lebih baik. Meskipun kurikulum yang dirancang sebaik mungkin oleh pemerintah, tetapi pada kenyataannya di lapangan seorang guru tidak bisa mendidik anak dengan baik, maka tujuan pendidikan tetap tidak akan tercapai. ■



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)



<http://qr.w69b.com/g/1ZHCC7IW4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat
304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [t @Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompetdhuafa.org

Anggita Vela, Manager Public Relation Elevania, (kiri) menyerahkan donasi "Mudah Sedekah" dan diterima Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi (kiri) di Jakarta, (5/8).



(Foto: Dok. DD)

Jakarta

1

Elevania Dukung Dompot Dhuafa

Total 'Like' dan 'Share' yang telah dijumlahkan, kemudian dikonversi dengan nominal uang dan terkumpul donasi sebesar Rp 20 juta," ujar Manager Public Relation Elevania Anggita Vela di sela acara pemberian donasi di Jakarta, pada Rabu (5/8).

Donasi akan digulirkan untuk program pemberdayaan Dompot Dhuafa dalam bidang pendidikan.

Ke depan, Elevania bersama Dompot Dhuafa akan kembali menjalin sinergi untuk memasarkan produk-produk pemberdayaan hasil binaan dari Dompot Dhuafa seperti, gula semut, beras berlian SAE, Kopi Aceh, dan sebagainya. ■ (DD/uyang)

2

Bogor, Jawa Barat

Queen's Marry Jepang Apresiasi Dompot Dhuafa

SMART Ekselensia Indonesia (EI), sekolah bebas biaya Dompot Dhuafa mendapat apresiasi dari Queen's Marry Jepang. Lembaga pendidikan di Jepang ini tengah berkunjung ke SMART EI untuk memperluas jaringan kerjasama Dompot Dhuafa dengan Jepang pada Rabu (12/8).

Kedatangan lembaga Jepang ke SMART EI ini diwakili oleh Toko Sensei dan Yuko Sensei sebagai motivator sekaligus mentor bagi para siswa dalam belajar bahasa Jepang.

SMART EI adalah sekolah unggulan, akselerasi (SMP-SMA)



5 tahun, berasrama, memiliki siswa dhuafa dari seluruh wilayah Indonesia. Sejak berdiri tahun 2004, SMART telah meluluskan 7 angkatan. Seluruhnya, 100 persen lulusan sekolah ini diterima di Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. ■ (DD/wad)

GALERI DAYA

Para peserta pelatihan kursus menjahit menerima sertifikat keterampilan yang diserahkan Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jogja Ajeng R. Indraswari saat wisuda pada Rabu (19/8) di Sleman, Yogyakarta.



(Foto: Dok. DD-Jogya)

Sleman, Yogyakarta

3

Wisuda IMU Jahit

bahkan bisa membuka lapangan kerja baru diwilayahnya," ungkap Camat Mlati Sujudi dalam sambutannya.

Para penerima manfaat Dompot Dhuafa ini telah berhasil mengikuti pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh DD Jogja bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit (LPKM) Bunga Berkembang selama satu tahun.

Harapan dengan terlaksananya program ini untuk membuat langkah nyata bagi dhuafa untuk bisa membuka usaha atau mencari lapangan pekerjaan dengan bekal keterampilan kursus menjahit. Sehingga tidak ada lagi pengangguran dan mengikis kemiskinan. ■

(DD-Jogya)

Sebanyak 38 peserta program IMU (Institut Mentas Unggul) Jahit Dompot Dhuafa (DD) Jogja di wisuda di Aula Kecamatan Mlati, Sleman, pada Rabu (19/8).

"Program ini sangat baik dan menambah manfaat khususnya bagi warga-warga kami yang kurang mampu untuk bisa berkembang

Entaskan Kemiskinan Bersama Sinergi Indonesia

Mengentaskan kemiskinan di Indonesia, Dompot Dhuafa menjalin kerjasama dengan Sinergi Indonesia. Sinergi Indonesia adalah sebuah yayasan yang bergerak untuk menanggulangi kemiskinan.

Penandatanganan kerjasama ini telah dilakukan di Kantor Pusat Dompot Dhuafa di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, yang diwakili Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi dengan Dewi Hutabarat, Executive Director Sinergi Indonesia, Kamis (13/8).

“Dompot Dhuafa sudah memiliki pengalaman yang cukup, sudah memiliki jejaring yang cukup banyak dan kuat di masyarakat baik dari segi donasi,



relawan, dan lain sebagainya”, kata Dewi saat penandatanganan kerjasama itu.

Bentuk kerjasama ini berupa penggalangan donasi bersama melalui *event*, promo, dan memberikan informasi di media massa. Ke depannya, dalam aktivitas *event* tersebut akan melibatkan Sandiaga Uno untuk implementasi program bersama ini. ■ (DD/erni)



Hasil riset terhadap *brand-brand* lokal Indonesia atau disebut *Indonesia Original Brand* (IOB) ke lima yang digelar SWA Bussines Digest belum lama ini menempatkan Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang bergerak di bidang Zakat, Infak dan Sedekah mendapatkan skor indeks tertinggi pada dimensi kepuasan dan loyalitas.

Sulistiyono, Research Executive SWA Bussines Digest menjelaskan,

Tangerang Selatan, Banten

5

Skor Indeks DD Tinggi

riset dilakukan untuk mengetahui advokasi, loyalitas, dan kepuasan pelanggan, dengan menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan di enam kota besar meliputi Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Jabodetabek. Satu dari 110 kategori yang diteliti adalah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Dari kategori tersebut, terdapat tiga lembaga mendapat nilai tinggi dan satu di antaranya adalah Dompot Dhuafa.

“Dari tiga penilaian tersebut, Dompot Dhuafa unggul dari dua lembaga sejenis dengan skor indeks 75,63%. Selain itu, secara umum, indeks Dompot Dhuafa di atas rata-rata indeks IOB yaitu 74,34%. Indeks Dompot Dhuafa lebih didorong oleh skor indeks dimensi kepuasan dan loyalitas yang masing-masing mendapat skor 76,5%,” ungkap Sulistiyono ketika ditemui di Kantor Pusat Dompot Dhuafa, Rabu (19/8). ■ (DD/erni)

Beasiswa dari PTTEP

PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP) memberikan beasiswa Rp 5.129.080.000 untuk program beasiswa Dompot Dhuafa. Pemberian beasiswa yang berlangsung di Jakarta pada Rabu (26/8) tersebut merupakan salah satu bentuk kerja sama sosial Dompot Dhuafa dengan PTTEP yang rencananya berjalan selama lima tahun.

“Program beasiswa Dompot Dhuafa sangat bervariasi, ada beasiswa etos dan aktivis, semoga dengan bergulirnya program beasiswa tersebut, menjadi harapan anak-anak generasi cemerlang bangsa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi,” kata General Manager Pendidikan Dompot Dhuafa, Sri Nurhidayah usai acara penerimaan beasiswa.

Public Affairs and Relations Officer PTTEP, Irwan Mardelis, dalam kesempatan tersebut mengungkapkan, kerjasama PTTEP dengan Dompot Dhuafa memasuki tahun ke 2. Bersama Dompot Dhuafa, perusahaan



Rona keceriaan terpancar dari wajah enam belas mahasiswa Beastudi Etos Dompot Dhuafa saat menerima beasiswa yang diberikan Public Affairs and Relations Officer PTTEP, Irwan Mardelis (kiri paling depan) mewakili PTTEP dan diterima General Manager Pendidikan Dompot Dhuafa, Sri Nurhidayah (kanan paling depan), di Jakarta, (28/8).

minyak asal Thailand tersebut akan berkomitmen terus berikhtiar menebarkan manfaat, khusus dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

“Alhamdulillah, selain program pendidikan, PTTEP bersama Dompot Dhuafa juga bersinergi dalam program kesehatan dan telah membuka sebuah gerai sehat di wilayah Rorotan, Jakarta. Insya Allah, demi kebaikan umat kita terus menjalin kerjasama,” paparnya. ■ (DD/uyang)

DD Raih Indonesia Original Brand Award



Lembaga filantropi Dompot Dhuafa meraih penghargaan *Indonesia Original Brand (IOB) Award 2015* yang diselenggarakan Majalah SWA. Penghargaan tersebut diterima Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini pada malam penghargaan IOB Award

2015 di Jakarta, Rabu (26/8).

“Melalui penghargaan ini membuktikan bahwa masih banyak orang yang percaya kepada Dompot Dhuafa. Kami berharap, semoga kedepannya Dompot Dhuafa semakin terus dapat diterima di kalangan masyarakat Indonesia,” ujar Ahmad.

Sebelumnya, pada Juni silam Dompot Dhuafa juga berhasil meraih penghargaan *Indonesia Middle-Class Brand Champion (IMBC) 2015* oleh Swa-Inventure dalam kategori lembaga amal Zakat, Infak, Sedekah nasional.

Penghargaan ini bertujuan untuk melakukan *tracking* dinamika merek asli Indonesia dalam hal kepuasan, loyalitas dan advokasi. Selain itu juga memberikan penghargaan untuk merek-merek asli Indonesia yang memiliki kinerja terbaik.

Kemal Effendi, Group Chief SWA, mengatakan bahwa SWA bersama mitranya memberikan penghargaan ini untuk bisa lebih mendorong dan menyemangati para pemilik atau pengelola merek untuk terus melakukan langkah-langkah perbaikan dari waktu ke waktu. Baik perbaikan untuk upaya pengembangan strategi maupun penguatan merek. (DD-erni)

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: “Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)”.

(HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021) Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16



Kuliah dan Nyantri untuk Menginspirasi

Andi Sujadmiko adalah seorang santri yang hampir setahun ini telah menjadi penghuni Pondok SMART Dompot Dhuafa (DD) Jogja. Santri yang juga sebagai mahasiswa Teknik Mesin Universitas Gajah Mada (UGM) ini merupakan satu dari delapan santri yang menempati Pondok SMART.

Andi, begitu sapaan akrabnya, merupakan putra pertama dari tiga bersaudara yang kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. Sebagai penerima Beasiswa Studi Etos Dompot Dhuafa, Andi memupuk semangat belajarnya untuk bisa merampungkan pendidikannya di UGM Yogyakarta dan terus ingin mengukir prestasi melalui potensi yang ada

dalam dirinya.

Mahasiswa yang memiliki hobi menulis ini telah meraih berbagai prestasi sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga sekarang. Konsistensinya ini juga ia buktikan dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang ia raih di bangku kuliah. Nilai 3,61 yang ia raih di semester akhir. Aktivasinya di luar kampus seperti aktif di Surat Kabar Mahasiswa Bulaksumur UGM, dan pengurus di Tunas Indonesia Jepang tak sedikit pun mengganggu belajarnya, justru ini menambah motivasi Andi untuk terus belajar.

Menulis ia jadikan sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan motivasi orang sekitarnya terutama bagi mereka yang tidak

mudah mencicipi pendidikan di Tanah Air. Menulis aktivitas di sekitar kampus UGM, membuat opini yang kemudian dikirimkan ke surat kabar setempat menjadi hobi yang sangat ia senangi. Bahkan dari menulis lah ia mendapatkan sebuah sepeda dari salah seorang profesor di UGM.

"*Sebungkus Nasi Rames yang Menghantarkan Ku Ke UGM*, tulisan ini saya rilis di blog pribadi. Berkat tulisan ini lah saya mendapat sebuah sepeda dari salah seorang profesor di UGM, sesaat setelah beliau mendapat info bahwa penulis tulisan itu kehilangan sepedanya di kampus pada awal tahun ajaran," kenang Andi mengenai pengalaman pertamanya menjadi mahasiswa UGM.

Setelah peristiwa itu, Andi justru semakin bertambah semangat untuk terus menulis. Ia ingin menginspirasi orang lain dari tulisannya. "Selain itu, saya pun berharap tulisan-tulisan saya yang sering dimuat di *Surat Kabar Mahasiswa Bulaksumur UGM* kelak bisa menghantarkan saya untuk membahagiakan kedua orang tua kami kelak," ujarnya lirih.

"Terlebih saya tinggal di Pondok SMART DD Jogja yang sangat kondusif bagi saya untuk belajar dan melahirkan karya-karya saya. Pendidikan akhlak yang saya terima dari sini pun menjadi penyemangat bagi saya untuk terus mendekat pada-Nya yang telah memberikan ku banyak kemudahan," terang Andi.

Sungguh, pendidikan itu adalah hak bagi setiap insan untuk mencicipinya. Sekalipun ia dari kalangan dhuafa ia berhak mendapat pendidikan yang layak. Dengan beasiswa yang sudah Andi dapatkan dan juga kesempatan untuk bergabung di Pondok SMART DD Jogja secara gratis. Kini, Andi mencoba untuk terus menginspirasi pemuda-pemuda lain melalui tulisan-tulisannya. ■ [DD-Jogja]



Lewat Kedelai, Sular Mengais Pundi-pundi Rupiah



Siang itu, terlihat bapak berusia 48 tahun tengah melayani pembeli setianya. Kelihatannya dalam membuat susu kedelai menjadi salah satu keahlian yang dimiliki Sular, seorang penerima manfaat Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa. Sejak tahun 1996, Bapak yang dikenal pekerja keras ini telah menggantungkan hidupnya dengan memproduksi sebuah susu yang bahannya murni dari olahan kacang kedelai.

“Alhamdulillah, usaha saya berjualan susu kacang kedelai sekarang ini semakin laris. Dulu hampir sempat bangkrut juga usaha saya, dengan kekuatan usaha dan doa, kembali pulih usaha ini,” ujarnya sumringah.

Selama merantau di Jakarta, pria asal Wonogiri Jawa Tengah ini menceritakan, usaha susu kacang kedelai yang dirintisnya hampir gulung tikar dikarenakan ia tak memiliki modal usaha tambahan. Belum lagi, tepat di tahun 1998, saat krisis moneter melanda negeri ini, berbagai kebutuhan pokok, salah satu kedelai menjadi bahan utama yang dibutuhkannya

untuk memproduksi susu kedelai harganya melambung tinggi.

“Saya hampir putus asa waktu itu. Tapi dengan modal nekat, saya tetap bertahan berjualan susu kedelai. Hanya dengan berjualan susu, saya bisa menafkahi keluarga,” akunya lirih.

Sular, demikian sapaan akrabnya ini mengaku, penghasilan yang diterimanya dalam berjualan susu kedelai, memanglah tak seberapa bagi Bapak yang memiliki 3 orang anak ini. Namun, dalam penghasilan yang tak menentu tersebut, ia merasakan keberkahan tersendiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

“Ya memang nggak seberapa. Paling sehari bisa dapat Rp 50 ribu sampe 65 ribu sehari. Tapi buat saya dengan penghasilan yang tak banyak itu, alhamdulillah nikmat sekali rasanya,” ungkapnya tersenyum.

Dari penghasilannya yang terbilang masih minim tersebut, Sular mengaku, mampu membiayai pendidikan bagi anak-anaknya. Tak hanya biaya pendidikan, ia pun mampu mengatur pengelolaan keuangan dengan baik untuk memenuhi

kebutuhan lainnya seperti modal usaha dan biaya makan setiap hari.

“Untuk urusan dapur, saya memang udah sisihkan lewat istri saya. Sebenarnya dengan penghasilan segitu masih kurang, cuma dicukup-cukupi aja,” imbuhnya.

Sebelum merasakan kenikmatan seperti saat ini, Sular mengaku pernah merasa kesulitan terkait dengan modal usaha. Hal tersebut disebabkan, jumlah tabungannya pada saat itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan biaya pendidikan sekolah.

Beruntung, saat kesulitan modal usaha menghampirinya, Dompot Dhuafa melalui Masyarakat Mandiri (MM) mengulirkan bantuan sebesar Rp 2 juta untuk memudahkan usahanya. Memasuki tahun ke 3 menjadi penerima manfaat Dompot Dhuafa, Sular telah menerima bantuan hingga Rp 3 juta untuk modal usaha.


“Pokoknya setelah dibantu Dompot Dhuafa, alhamdulillah jadi lebih mudah dalam modal usaha. Semoga ke depan usaha saya semakin dipermudah, dan banyak yang terbantu,” harapnya. ■ (den)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304 007 1777
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111



Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3619
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133


Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3426
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117

Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Mandiri 103.00.5577.557.7
	Bank Muamalat 340 0000 482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	BNI Syariah 009.153.9002
	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 JUNI - 31 JULI 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	35.031.451.914
Infak/Sedekah	4.147.691.116
Infak Terikat	2.867.268.170
Wakaf	2.783.104.979
Solidaritas Kemanusiaan	2.833.386.628
Penerimaan Bagi Hasil	(291.462)
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(359.631.419)
Penerimaan jasa giro	10.793.280
Penerimaan Lain-lain	1.056.400
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(3.618.568.759)
Program Kesehatan	(4.874.212.641)
Program Sosial Masyarakat	(529.088.400)
Program Ekonomi	(1.885.577.450)
Program Advokasi	(48.415.100)
Program Kemanusiaan	(33.537.585)
Program Pengembangan Jaringan	(396.155.619)
Sosialiasi ZISWAF	(3.765.528.206)
Operasional Rutin	(2.818.793.311)
Piutang Penyaluran	(5.134.181.795)
Uang Muka Kegiatan	(2.813.019.758)
Asuransi dibayar dimuka	(3.981.000)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	21.393.769.980
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(184.087.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(557.850.000)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(741.937.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	24.900.666
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	24.900.666
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	20.676.733.646
Kas dan setara Kas per 01 Juli 2015	22.122.268.116
Kas dan setara Kas per 31 Juli 2015	42.799.001.762

Menjadi Relawan Guru, Menggenggam Indonesia



Ahmad Lizamuddin Syukuri, relawan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa angkatan V saat mengajar di sebuah sekolah di Kubu Raya, Kalimantan Barat. (Foto: SGI Dompot Dhuafa)

Berkesempatan menempuh tangga pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta meraih jenjang akademik ke Negeri Paman Sam adalah suatu nikmat yang tak terbilang bagi seorang Ahmad Lizamuddin Syukuri. Sebagai ungkapan rasa syukurnya, Lizam, panggilan akrabnya, ia ingin melakukan sesuatu untuk Ibu Pertiwi. Mengabdikan dalam bidang pendidikan, itulah pilihan sarjana S1 IAIN Walisongo, Jurusan Tadris Bahasa Inggris ini.

Lizam sempat mengikuti tes di beberapa program pengabdian ke wilayah terluar di Indonesia. Sayang, selalu gagal.

Namun, Lizam tidak mudah menyerah. Keinginannya untuk memberikan sesuatu yang bermakna dan nyata kepada sekitar sebelum benar-benar mencapai kemapanan nanti selalu menjadi bara yang berkobar dalam hatinya.

Kesempatan itu akhirnya datang pada 2013, setahun setelah kelulusannya. Lizam lolos dalam serangkaian tes untuk bergabung dengan Sekolah Guru Indonesia (SGI) angkatan V yang diadakan oleh Dompot Dhuafa. Usai mengikuti pendidikan di SGI Dompot Dhuafa, Lizam ditempatkan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat selama setahun.

Baginya mendidik seperti menerangi kegelapan. “Dengan mendidik, saya ikut menyalakan lilin untuk mengusir kegelapan kebodohan anak-anak, yaitu kegelapan dari masa depan mereka dan perilaku-perilaku buruk”, jelasnya melalui pesan singkat.

Setahun setelah mengabdikan, Lizam bergabung dengan Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah untuk mengajar Bahasa Inggris. Saat ini Lizam menjadi *coordinator of educational program* Dompot Dhuafa.

Saat bergulir program kemanusiaan Dompot Dhuafa bagi para pengungsi Rohingya di Aceh, lagi-lagi Lizam turut membantu dan ia bersedia ditempatkan di Langsa, Aceh Timur. Di tempat pengungsian itu, ia mengajar Bahasa Inggris, Matematika, Kesenian dan Kerajinan Tangan (*life skill*) yang dikelasnya diisi anak-anak usia 7-12 tahun.

Mengajarkan sesuatu kepada orang dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda menjadi tantangan tersendiri di *School for Refugees Dompot Dhuafa* ini. Namun, pesan pengajaran tetap bisa diterima. Para peserta pun terlihat antusias. “Tentu respon mereka sangat bahagia dan senang belajar bersama para guru relawan *school for refugees* Dompot Dhuafa”, terang pria yang mempunyai motto “*life offers choices. So, choose the best, do the best. Then let god do the rest*” ini.

“Saya memulainya dari pendidikan. Bagi saya pendidikan adalah sebagai salah satu cara untuk mewujudkan suatu *educated and civilized human being* atau masyarakat yang terdidik dan berada”, tutur pria asal Demak, Jawa Tengah ini. ■ (Ermi)

Mustafa “Debu”

Tebar Manfaat untuk Sesama



Menebar kebaikan terhadap sesama membawa dampak positif bagi kehidupan banyak orang. Tak hanya orang yang bertindak sebagai penerima manfaat (mustahik), penebar manfaat (muzaki) pun juga turut merasakan dampak positif atas perbuatan terpujinya tersebut.

Ya, hal itulah yang juga dirasakan Mustafa, vokalis Grup Musik Islami Debu, ketika memaknai kehidupan. Baginya, menolong sesama dengan menebar manfaat merupakan perbuatan mulia yang seharusnya menjadi sebuah kewajiban bagi setiap Muslim.

Pria bernama lengkap Kumayl Mustafa Daood ini mengungkapkan, untuk melakukan sebuah kebaikan, bisa dimulai dengan hal-hal yang sederhana. Menurutnya, arti besarnya sebuah kebaikan itu dinilai dari keikhlasan seseorang dalam melakukan sebuah kebajikan.

“Saya bernyanyi dan bersenandung diniatkan untuk syiar dan menghibur banyak orang. Salah satu cara itulah saya bisa menebar manfaat untuk sesama,” ujar pria kelahiran Oregon, Amerika Serikat, 9 Juli 1981 ini.

Namun, melihat eksistensi tumbuhnya lembaga kemanusiaan di negeri ini dalam menggerakkan program-program pemberdayaan demi membantu kemaslahatan umat khususnya kaum dhuafa, sontak membuat pria yang dikenal murah senyum ini begitu takjub. Pasalnya, ia menilai berbagai program pemberdayaan yang mencakup berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan dakwah setidaknya turut mampu membantu pemerintah mengatasi problematika sosial kemasyarakatan yang tengah dihadapi bangsa ini.

“Saya lihat Dompet Dhuafa pun telah banyak menebar manfaat melalui program-program pemberdayaannya. Yang baik dan manfaat untuk umat, tentu baiknya harus didukung,” paparnya bersemangat.

Ditanya mengenai kemungkinan bekerja sama dengan Dompet Dhuafa, Mustafa mengaku, bila ada kesempatan, tentu ia akan dengan senang hati menerima tawaran tersebut. Menurutnya, berbuat kebaikan untuk sesama akan membuahkan hasil yang manis, berupa pahala yang berlipat ganda dari Tuhan.

“Yakin bahwa sebuah kebaikan yang kita tebar, akan membuahkan hasil yang manis untuk perjalanan hidup kita,” pesannya disela-sela acara Dompet Dhuafa (DD) Award 2015 akhir Agustus lalu di Jakarta. ■ (Ndi)



Oleh: Elsa Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator

Twitter: @FabFebi
Facebook Page: FabFebi
Website: www.fabfebi.com
Email: febiola.aryanti@gmail.com

Rencana Keuangan Dalam Masa Sulit

Dalam surah Yusuf ayat 47-49, Allah SWT memberikan pelajaran mengenai pentingnya mempersiapkan untuk masa-masa sulit. Yang pertama adalah tidak menghabiskan semua sumber daya untuk masa sekarang, akan tetapi ada sebagian besar yang disimpan untuk masa yang akan datang. Kedua, adalah keniscayaan bahwa masa sulit itu akan datang, entah kesulitan yang besar, sedang atau pun kecil, karena itu perlu untuk bersiap-siap. Yang ketiga adalah harapan bahwa sejatinya masa sulit dan masa senang itu silih berganti dalam pengaturan Allah SWT, karena itu tidak perlu terlalu berkecil hati.

Masa sulit sebenarnya adalah sunatullah. Dalam segala ciptaan Allah SWT, kita dapat melihat adanya siklus. Ada pasang ada surut. Ada berbunga kemudian layu, menjadi buah, bijinya kembali ke tanah dan kemudian menjadi tanaman baru. Masa sulit adalah label yang kita lekatkan pada suatu keadaan di mana keadaan sebelumnya terasa lebih mudah dari keadaan yang ada di depan mata. Maka, mempersiapkan masa sulit, seharusnya ada dalam setiap perencanaan hidup kita, dan itu tergambar pula dalam rencana keuangan kita.

Dalam beberapa bulan terakhir ini, kita menghadapi naiknya harga-harga keperluan pokok dan lainnya. Dengan laju pertambahan penghasilan yang tidak sebanding dengan kenaikan harga-harga, maka yang terjadi adalah penurunan daya beli. Belum lagi bagi sebagian masyarakat Indonesia, bukan hanya penurunan daya beli, tapi hilangnya sumber penghasilan karena PHK pun terjadi. Melambatnya perekonomian

dunia mau tidak mau akan berimbas pula ke Indonesia. Pada tatanan keuangan keluarga, makin terasa pentingnya untuk mengelola keuangan dan merencanakan secara bijak di saat-saat sulit ini.

Dalam perencanaan keuangan yang kita lakukan selama ini, sesungguhnya sudah mengandung prinsip persiapan terhadap saat-saat sulit. Prinsip bahwa pengeluaran harus dikendalikan, prioritas terhadap keperluan harus didahulukan dari pada keinginan, berjaga-jaga dengan dana darurat, dan juga dapat menabung dan berinvestasi untuk masa depan, semuanya itu berkontribusi positif pada daya tahan keuangan kita di masa sulit.

Keadaan ekonomi yang dirasa makin sulit, bisa berdampak berbeda, bergantung pada kondisi awal masing-masing orang atau keluarga. Oleh karena itu, prinsip menjaga kesehatan keuangan di segala waktu adalah sangat esensial. Saat keuangan kita masih di zona sehat, sulitnya keadaan ekonomi secara umum tidak akan langsung serta merta berpengaruh drastis pada kehidupan kita.

Apabila sebelum keadaan sulit saja keuangan kita sudah tidak diatur dengan baik, pengeluaran dibiarkan melebihi pendapatan, hutang dibiasakan untuk hal-hal konsumtif dan menabung bukan merupakan hal yang dilakukan, maka pada saat ekonomi sulit, pasti akan terasa semakin sulit. Sebaliknya, apabila justru saat keadaan baik-baik saja kita bersiap, mengupayakan keuangan yang sehat, pengeluaran dilakukan dengan cermat, pendapatan diupayakan meningkat, menabung dijadikan kebiasaan dan sadar berinvestasi

untuk masa depan, maka dalam masa sulit, setidaknya masih ada "bantalan" keuangan yang cukup untuk menahan gempuran kenaikan harga-harga.

Sense of crisis atau kepekaan akan kemungkinan keadaan krisis sangat penting untuk tetap dalam pemikiran kita walau keadaan sedang baik-baik saja. Optimis dalam memandang hidup, tetapi realistis dalam menjalani. Demikian pula dengan keuangan. Gaya hidup sederhana, bijak dalam pengeluaran, berinvestasi untuk masa depan, mengupayakan ada dana darurat adalah implementasi adanya *sense of crisis* dalam hal keuangan. Pada saat krisis benar-benar terjadi, walau tidak ada yang 100 persen siap menghadapinya, paling tidak kita masih bertahan dan mempunyai kualitas hidup yang baik.

Dengan adanya *sense of crisis* pula, apabila kita berada di posisi ekonomi lebih baik, kita perlu menyadari bahwa mungkin kita tidak terdampak melemahnya ekonomi, tetapi orang lain yang kebetulan dalam posisi ekonomi yang sudah lemah, pasti akan terdampak. *Sense of crisis* ini akan mempermudah kita pula untuk berempati dan kemudian menindaklanjutinya dengan perbuatan meringankan penderitaan orang lain. Kita akan lebih mudah untuk membantu orang lain, saat keadaan kita baik dan kita sadar akan terjadinya keadaan sulit yang menyulitkan orang lain. Dan dengan keadaan keuangan yang masih dalam keadaan sehat, akan sangat mudah merealokasi dari keperluan-keperluan yang rendah prioritasnya, ke hal-hal lain yang sifatnya membantu meringankan penderitaan orang lain. ■



Dapatkan
Edisi Khusus Haji 2015

manasik

Umra & Hajj Magazine

Langganan & Iklan Hubungi:

021-788 90503

email: redaksi@manasik.info

usaha@manasik.info

Contact person:

Yossi Sisca Dewi

0813 1472 8551

Hari Hermawan

0878 7789 7516

Visit us @

www.manasik.info

Info & pemasangan iklan website:

usaha@manasik.info



GENERASI

CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

BCA

237.304.5560

a.n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

741 6050

Dompêt Dhuafa @Dompêt_Dhuafa 2739DA16

www.dompêtduafa.org

“Menuju Perubahan Pendidikan di Perbatasan”

Oleh Dena Fadillah, Relawan SGI Dompot Dhuafa

Yang diperlukan adalah perubahan-perubahan kecil dari hal yang paling mendasar yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Apabila kita bahas permasalahan di pendidikan sekarang ini seakan tidak ada habisnya. Masalah demi masalah terus berdatangan, dari permasalahan sistem sampai ke teknisnya pun seakan menemui jalan buntu. Bagaimana tujuan pendidikan yang jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa belum jelas pencapaiannya. Banyak para pelaku pendidikan khususnya guru mengeluhkan kejadian tersebut. Tentulah hal ini berdampak buruk terhadap peserta didik.

Apabila pelaku pendidikan hanya terus mengeluh terhadap kondisi seperti ini, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki keadaan pendidikan ke arah yang lebih baik. Dari mulai perombakan besar-besaran sistem yang akan dibuat, sampai pembuatan instrumen untuk teknisnya di lapangan. Itupun harus dievaluasi bagaimana perkembangannya.

Sebenarnya apabila kita cermati sistem dakwah Islam dari Rasulullah SAW, ketika kota Mekkah dikuasai secara penuh oleh kaum Quraisy, beliau berdakwah dari lingkup terkecil (keluarga) secara sembunyi-sembunyi dan bertahap sampai berdakwah ke sekup yang lebih luas secara terang-terangan. Dakwah beliau pun bukan dalam waktu yang singkat. Sampai akhirnya Islam jaya di Mekkah. Tetapi yang perlu digaris bawahi, dakwah yang beliau lakukan itu secara bertahap dan

terus berkesinambungan. Hal ini memberikan pelajaran bahwa untuk melakukan sebuah perubahan besar, tidak harus selalu dari atas. Yang diperlukan adalah perubahan-perubahan kecil dari hal yang paling mendasar yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Apabila kita kaitkan dengan pendidikan, menurut saya sistem dakwah Rasulullah SAW pantas untuk dicoba di bidang pendidikan. Ketika perubahan pendidikan yang dilakukan dari atas kurang efektif dan menemui jalan buntu. Apa salahnya mencoba perubahan dari hal yang paling mendasar. Karena percuma saja apabila pelaku pendidikan hanya terus berkoar-koar menyalahkan pemerintah dengan keadaan seperti ini.

Hal yang paling mendasar di bidang pendidikan tentunya adalah guru. Guru lah yang merupakan ujung tombak dari pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan pula oleh keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan mendidik, karena guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan guru pula yang sebenarnya lebih tahu tentang permasalahan pendidikan saat ini.

Diharapkan seorang guru yang mengajar bisa memberikan contoh kepada anak didiknya, bukan hanya sebatas menyampaikan materi ketika sekolah, tetapi dapat juga mendidik peserta didik ketika jam sekolah maupun jam luar sekolah. Mendidik tersebut tidak harus selalu dilihat satu persatu anak yang sedang di didik, tetapi

dapat di didik dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Islam menjadi seorang pendakwah harus terpenuhi 3 syarat, yang pertama dia harus mempunyai ilmu terlebih dahulu, yang kedua dia mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, barulah ketika ilmu yang didapat serta diamalkan seorang pendakwah, bisa memenuhi syarat yang ketiga yaitu berdakwah kepada orang lain dalam mengajak kepada kebenaran, dan itu merupakan kunci kesuksesan seorang pendakwah.

Itu pula yang harus dilakukan oleh seorang guru, ilmu tidak hanya sebatas ilmu, tetapi harus diamalkan terlebih dahulu oleh gurunya, baru setelah itu bisa mengajarkan kepada peserta didik. Ketika hal itu diabaikan oleh seorang guru, maka ilmu tersebut hanya akan menjadi bahan celaan saja bagi peserta didik. Peserta didik tahu akan bahaya narkoba, tetapi dia malah menggunakannya, itulah contoh sederhananya.

Apalagi jika kita melihat kondisi lingkungan di perbatasan ini, dengan banyaknya tempat-tempat yang kurang baik seperti tempat perjudian, tempat sabung ayam serta tempat-tempat hiburan yang tersebar di beberapa daerah yang memang masih kurang pengawasannya. Masih banyak anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan tersebut. Inilah yang menjadi tugas seorang guru dalam mendidik dan menciptakan karakter peserta didik dengan lingkungan yang ekstrem.

Peran orang tua

Menyikapi kondisi tersebut, guru juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua serta masyarakat setempat dalam

Orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak.

mengevaluasi peserta didik. Kita ketahui bersama, waktu belajar peserta didik di sekolah hanya sebentar. Apabila kita hitung waktu efektif belajar anak-anak di sekolah hanya 4,5 jam dalam sehari. Itupun jika pembelajaran penuh dan guru mengajar dengan tepat waktu. Lalu sisanya peserta didik gunakan untuk apa?

Orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Masalahnya, di daerah perbatasan

ini sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya, ada yang berkebun, berdagang bahkan ada yang bekerja di perusahaan dengan waktu yang cukup lama, dari pagi sampai sore dan waktu malam digunakan untuk istirahat. Terus kapan waktu orang tua mendidik anaknya?

Yang pada akhirnya orang tua menyalahkan guru yang mengajar di sekolah begitu juga sebaliknya, guru menyalahkan orang tua yang tidak baik pendidikannya

di rumah. Apabila saling menyalahkan, ini tidak akan ada ujungnya. Menjadi seorang guru yang mempunyai pendidikan tinggi, seharusnya bisa menyikapi permasalahan ini secara bijak. Cari solusi yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Apabila sudah terjalin kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat, maka guru akan mudah mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika di luar jam sekolah.

Menurut saya, sekarang ini sudah banyak orang yang berprofesi di bidang pendidikan namun hanya sedikit orang-orang yang berkontribusi untuk merubah pendidikan ke arah yang lebih baik. Meskipun kurikulum yang dirancang sebaik mungkin oleh pemerintah, tetapi pada kenyataannya di lapangan seorang guru tidak bisa mendidik anak dengan baik, maka tujuan pendidikan tetap tidak akan tercapai. ■

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUafa

Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16



<http://qr.wf0b.com/vj/pgnWDEGk>

www.dompetdhuafa.org

Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10 Kota

200 Pelatihan

10.000 Muslimah

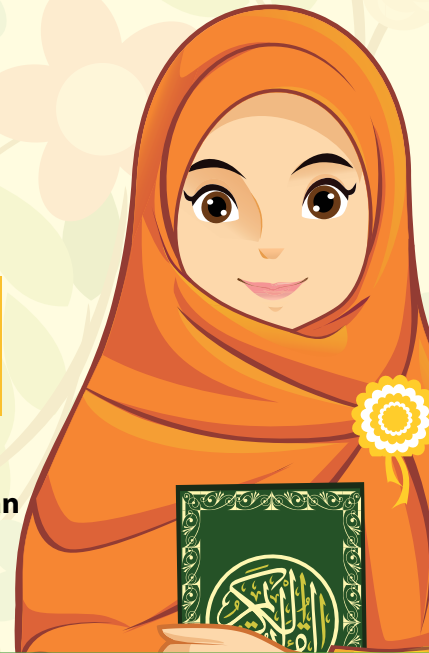


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengetahui Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



www.dompetdhuafa.org



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**.
Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



<http://goo.gl/Kq2b63>

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.



741 6050
(021)

@marimembantuID | Perlayan Masyarakat | Perlayan Masyarakat

www.marimembantu.org



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  [Mens Obsession](https://www.facebook.com/MensObsession)  [@mensobsession](https://twitter.com/mensobsession)  [Mens Obsession](https://www.linkedin.com/company/mensobsession)

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465

Berkembang itu bisa berkorban setiap tahun



Wujudkan rencana berkorban jadi lebih ringan, bersama Bank Muamalat

- Setoran awal Tabungan Rencana Qurban sama dengan setoran bulanan, minimal Rp 100.000,-
- Nasabah membuka Tabungan iB Muamalat sebagai rekening induk
- Hadiah langsung souvenir Bank Muamalat

Syarat dan ketentuan program hubungi:
SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id



facebook.com/BankMuamalatIndonesia



twitter.com/BankMuamalat



Bank
Muamalat



Terdaftar dan diawasi

